

**PENGARUH SIKAP SISWA/I SMA AL JIHAD TERHADAP CITRA  
POLRI PASCA KERUSUHAN RUU KUHP 2019 DI MEDIA**

**(Survei Pada Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara )**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar**

**Sarjana Ilmu Komunikasi**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**



**Oleh :**

**Lucky Prabowo**

**051503503125033**

**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JAKARTA**

**2020**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**  
**PERNYATAAN KEASLIAN/ORSINILITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, (SKRIPSI) ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Satya Negara Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya, sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta



(Lucky Prabowo)  
051503503125033

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

NAMA : Lucky Prabowo  
NIM : 051503503125033  
JUDUL : Pengaruh sikap siswa/i SMA Al- JIHAD terhadap Citra  
Polri pasca kerusuhan RUU KUHP 2019 di Media  
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi  
PEMINATAN : Humas  
Telah disetujui tim pembimbing untuk diajukan dalam Sidang Skripsi

Jakarta, 7 Februari 2020

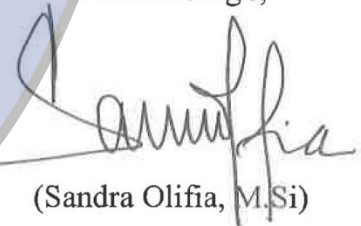
Menyetujui,

Pembimbing II,



(Tarsani, M.I. Kom)

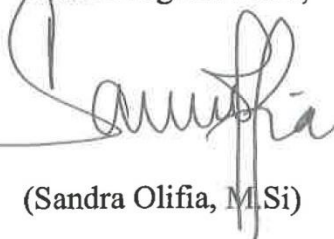
Pembimbing I,



(Sandra Olifia, M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



(Sandra Olifia, M.Si)

Dekan FISIP,



(Dr. Radita Gora Tayibnapis, S.sos., MM)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : Lucky Prabowo  
NIM : 051503503125033  
JUDUL : Pengaruh sikap siswa/i SMA Al- JIHAD terhadap Citra  
Polri pasca kerusuhan RUU KUHP 2019 di Media  
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi  
PEMINATAN : Humas

Jakarta, Februari 2020

Menyetujui,

Ketua Penguji

(Sandra Olifia, M.Si)

Anggota Penguji I

(Drs. Solten Rajagukguk, M.M)

Anggota Penguji II

(Bertha K Sinambela, S.Sos, M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKOM,

Dekan FISIP,

(Sandra Olifia, M.Si)

(Dr. Radita Gora Tayibnapis, S.sos., MM)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Laporan Skripsi yang berjudul “Pengaruh sikap siswa/i SMA Al- JIHAD terhadap citra polri pasca RUU KUHP 2019 di Media” Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk tugas akhir mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) jurusan Ilmu Komunikasi bidang Humas di Universitas Satya Negara Indonesia (USNI).

Penyelesaian penyusunan Skripsi ini tidak luput dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, terutama kedua orang tua saya tercinta, Bapak Agus swarto dan Ibu Hj sulailah, serta kakak saya Arif, Deni, Akbar yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan *support* kepada penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

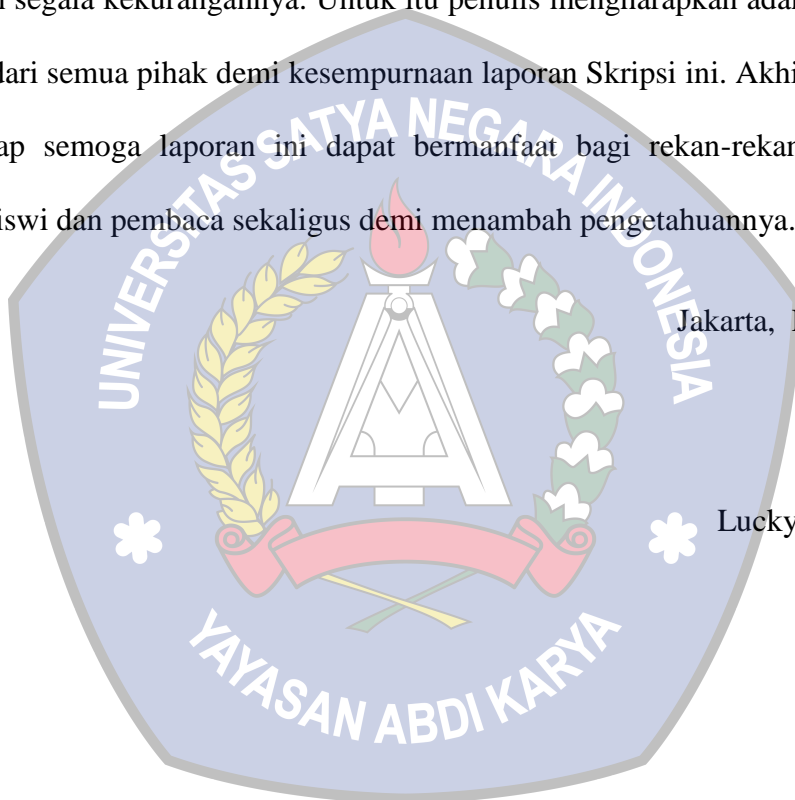
1. Dra. Merry L. Panjaitan, MM., selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Dr. Radita Gora Tayibnapi, S.Sos, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Sandra Olifia, M.Si, selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Tarsani, M.Ikom selaku Dosen Pembimbing II.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Pak Solten, Bu Bertha, Pak Agus, Pak Budiman,

6. Seluruh Teman-teman dari Fisip Universitas Satya Negara Indonesia 2015.  
Rahman, Fegi, Reza, Rio, Glen, Honey, Rahayu, Liza Faisal, Ayu.
7. Amalia Marta Suci selalu ada disaat susah maupun senang, terima kasih atas *support* nya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan laporan Skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi dan pembaca sekaligus demi menambah pengetahuannya.

Jakarta, Februari 2020

Lucky Prabowo





**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

NAMA : Lucky Prabowo  
NIM : 051503503125033  
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi  
PEMINATAAN : Humas

Pengaruh sikap Siswa/i SMA Al- Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara Terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan RUU KUHP 2019 di Media

Jumlah halaman : xv + 85 halaman

Bibliografi : 22 buku (2001-2017); 1 Skripsi ; 3 internet

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap siswa/i SMA Al- Jihad terhadap citra polri pasca kerusuhan RUU KUHP2019 di Media.

Penelitian ini menggunakan teori Kultivasi dimana teori tersebut mengkaji, cara berfikir seseorang setelah melihat tayangan di media yang mempengaruhi perilaku serta membentuk persepsi dan pemahaman bagi khalayak yang melihatnya. Dalam hal ini perilaku yang dimaksud meliputi Kognitif, Afektif dan Konatif. Peneliti juga menggunakan landasan konseptual yang terdiri dari Komunikasi, Humas Pemerintah, Berita, Citra Perusahaan, Siswa/i.

Penelitian ini menggunakan Paradigma positivistik, pendekatan kuantitatif, metode survei dan bersifat eksplanatif.

Dari hasil uji korelasi yang penulis teliti terdapat pengaruh sikap Siswa/i SMA Al-Jihad terhadap citra polri, memiliki hubungan yang tinggi atau kuat. Hal ini dapat dilihat dari koefisien hubungan dengan menggunakan rumus *pearson product moment* yaitu 0,654. Dalam interval koefisien angka 0,654 masuk dalam interval 0,60-0,799 yang memiliki arti korelasi yang tinggi dan kuat.

Dari kesimpulan penelitian uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka dari itu variabel X yaitu sikap Siswa/i Al- Jihad mempengaruhi variabel Y yaitu citra Polri. hal ini dapat dibuktikan dengan indikator kognitif yaitu mengenai pemahaman mereka tentang tugas Polri dalam menjalankan pengamanan demonstrasi sesuai dengan prosedur disetujui sebanyak 40 responden dan dibuktikan dengan indikator kesan yang disetujui oleh siswa/i terhadap citra Polri yang selalu memberikan informasi dan data-data yang akurat kepada masyarakat sebanyak 47 responden.

Kata kunci: Pengaruh, Sikap, Citra

Pembimbing I : Sandra Olifia, M.Si  
Pembimbing II : Tarsani, M.Ikom

**FACULTY OF SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL SCIENCE  
UNIVERSITY OF SATYA NEGARA INDONESIA**

NAME : Lucky Prabowo  
NIM : 051503503125033  
STUDY PROGRAM : Communication studies  
SCREENING : Public relations  
Number of pages: xv + 85 pages  
Bibliography: 22 books (2001-2017); 1 Thesis; 3 internet

*The influence of the attitude of students of Al–Jihad high school Tanjung Priuk, North Jakarta Towards the post conflict RUU KUHP 2019 National police image in media*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the attitude of students of Al-Jihad High School towards the image of the National Police after the conflict RUU KUHP2019 in the Media.*

*This study uses the theory of cultivation in which the theory examines, the way of thinking of a person after seeing shows in the media that affect behavior and shape perceptions and understanding for the audience who see it. In this case the intended behavior includes Cognitive, Affective and Conative. Researchers also use a conceptual foundation consisting of Communication, Government Public Relations, News, Corporate Image, Students / i.*

*This study uses a positivistic paradigm, a quantitative approach, a survey method and an explanatory nature.*

*From the results of the correlation test that the writer examined there was an influence of the attitude of the Al-Jihad High School students towards the image of the police, having a high or strong relationship. This can be seen from the correlation coefficient by using the Pearson product moment formula which is 0.654. In the interval the coefficient number 0.654 entered in the interval 0.60-0.799 which means that the correlation is high and strong.*

*From the conclusions of the simple linear regression test, it can be concluded that the variable X has a significance value of  $0.00 < 0.05$ , therefore the X variable, namely the attitude of the Al-Jihad Students, influences the Y variable, namely the image of the National Police. this can be proven by cognitive indicators, namely their understanding of the Police's task in carrying out demonstration safeguards in accordance with the procedures approved by as many as 40 respondents and evidenced by the impression indicators agreed by students on the image of the National Police which always provides accurate information and data to 47 respondents..*

*Keywords: Influence, Attitude, Image*

Pembimbing I : Sandra Olifia, M.Si  
Pembimbing II : Tarsani, M.Ikom



## DAFTAR ISI

|  | Hal         |
|--|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....               | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> ..... | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....         | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                           | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                          | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                     | <b>xv</b>   |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                       |             |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                      | 8           |
| 1.3 Tujuan Penulisan .....                     | 8           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                   | 8           |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....                   | 8           |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....                    | 8           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                 |             |
| 2.1 Landasan Teoritis.....                     | 9           |
| 2.1.1 Teori Kultivasi .....                    | 9           |
| 2.1.2 Asumsi-asumsi Teori Kultivasi.....       | 10          |
| 2.2 Landasan Konseptual .....                  | 13          |
| 2.2.1 Komunikasi .....                         | 13          |

|  |   |    |
|--|---|----|
| 2.2.1.1                                  | Definisi Komunikasi.....                    | 13 |
| 2.2.1.2                                  | Unsur-Unsur Komunikasi.....                 | 14 |
| 2.2.1.3                                  | Sifat Komunikasi .....                      | 14 |
| 2.2.1.4                                  | Tujuan Komunikasi .....                     | 15 |
| 2.2.2                                    | Humas Pemerintah .....                      | 16 |
| 2.2.3                                    | Berita.....                                 | 17 |
| 2.2.3.1                                  | Syarat-Syarat Berita.....                   | 18 |
| 2.2.3.2                                  | Jenis Berita .....                          | 22 |
| 2.2.4                                    | Citra Perusahaan.....                       | 22 |
| 2.2.4.1                                  | Jenis-Jenis Citra.....                      | 23 |
| 2.2.4.2                                  | Pengukuran Citra Perusahaan .....           | 24 |
| 2.2.5                                    | Siswa/i .....                               | 26 |
| 2.3                                      | Kerangka Pemikiran.....                     | 28 |
| 2.4                                      | Hipotesis .....                             | 28 |
| <br><b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> |   |    |
| 3.1.                                     | Tempat dan Waktu Penelitian.....            | 30 |
| 3.1.1.                                   | Tempat Penelitian .....                     | 30 |
| 3.1.2.                                   | Waktu Penelitian .....                      | 30 |
| 3.2.                                     | Desain Penelitian .....                     | 30 |
| 3.2.1.                                   | Paradigma Penelitian .....                  | 30 |
| 3.2.2.                                   | Metode Penelitian .....                     | 31 |
| 3.2.3.                                   | Pendekatan Penelitian .....                 | 32 |
| 3.2.4.                                   | Sifat Penelitian .....                      | 32 |
| 3.3.                                     | Populasi dan Sampel .....                   | 33 |
| 3.3.1                                    | Populasi.....                               | 33 |
| 3.3.2                                    | Sampel .....                                | 33 |
| 3.4.                                     | Operasional Variabel.....                   | 34 |
| 3.4.1                                    | Variabel Bebas /Independen Variabel X.....  | 34 |
| 3.4.2                                    | Variabel Terikat/ Dependen Variabel Y ..... | 35 |
| 3.5.                                     | Operasional Variabel Penelitian.....        | 35 |

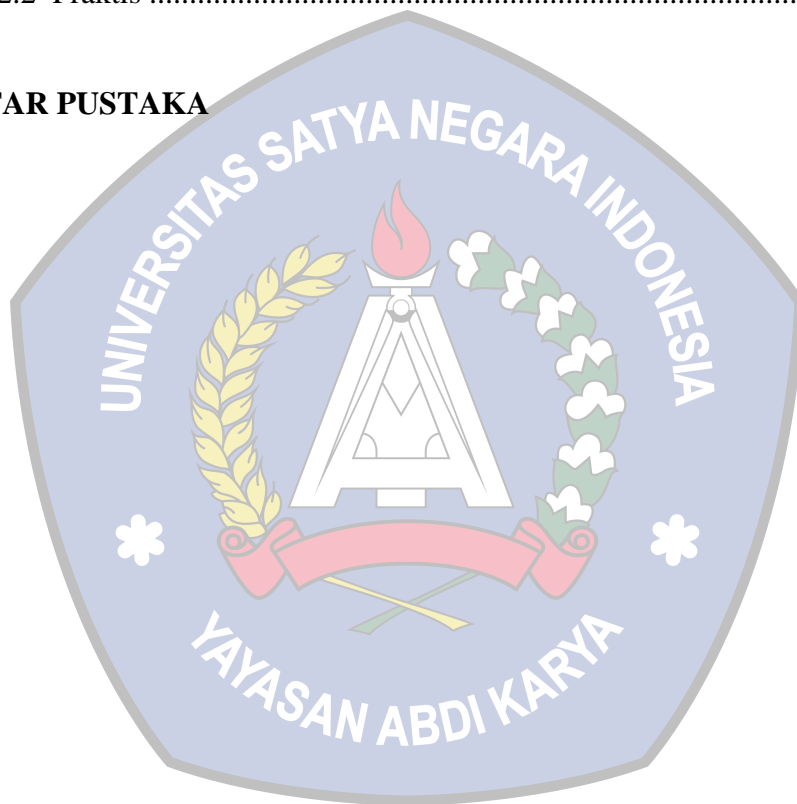
|   |   |    |
|---|---|----|
| 3.5.1   | Variabel Sikap(X) .....                                 | 35 |
| 3.5.2   | Variabel Citra (Y) .....                                | 37 |
| 3.6   | Reliabilitas dan Validitas .....                        | 39 |
| 3.6.1   | Uji Reliabilitas .....                                  | 39 |
| 3.6.2   | Uji Validitas .....                                     | 41 |
| 3.6.2.1   | Hasil Uji Validitas X .....                             | 42 |
| 3.6.2.2   | Hasil Uji Validitas Y .....                             | 43 |
| 3.7   | Teknik Pengumpulan Data/ dan Instrumen penelitian ..... | 44 |
| 3.7.1   | Teknik Pengumpulan Data .....                           | 44 |
| 3.7.2   | Instrumen Penelitian .....                              | 45 |
| 3.8   | Teknik Analisis Data .....                              | 46 |
| 3.8.1   | Analisis Korelasi .....                                 | 46 |
| 3.8.2   | Determinasi .....                                       | 47 |
| 3.8.3   | Analisis Regresi Linier Sederhana .....                 | 48 |
| 3.9   | Uji Hipotesis Penelitian .....                          | 49 |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |   |    |
| 4.1   | Gambaran Umum Subjek Penelitian .....                   | 51 |
| 4.1.1   | Sejarah Smu Al-Jihad .....                              | 51 |
| 4.1.2   | Visi Sma Al -Jihad .....                                | 52 |
| 4.1.3   | Misi Sma Al -Jihad .....                                | 52 |
| 4.1.4   | Struktur Organisasi Sma Al - Jihad .....                | 53 |
| 4.2   | Hasil Penelitian .....                                  | 54 |
| 4.2.1   | Gambaran Umum Sampel .....                              | 54 |
| 4.2.2   | Karakteristik Responden .....                           | 54 |
| 4.2.3   | Analisis Per Variabel .....                             | 57 |
| 4.2.3.1   | Pengarus Sikap Siswa/i Sma Al- Jihad .....              | 57 |
| 4.2.3.2   | Citra Polri .....                                       | 64 |
| 4.2.4   | Analisis Korelasi .....                                 | 77 |
| 4.2.5   | Uji Koefisien Determinasi .....                         | 77 |
| 4.2.6   | Uji Regresi Linier Sederhana .....                      | 78 |

|                           |    |
|---------------------------|----|
| 4.2.6 Uji Hipotesis ..... | 79 |
| 4.3 Pembahasan.....       | 80 |

**BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 84 |
| 5.2 Saran .....      | 85 |
| 5.2.1 Teoritis ..... | 85 |
| 5.2.2 Praktis .....  | 85 |

**DAFTAR PUSTAKA**



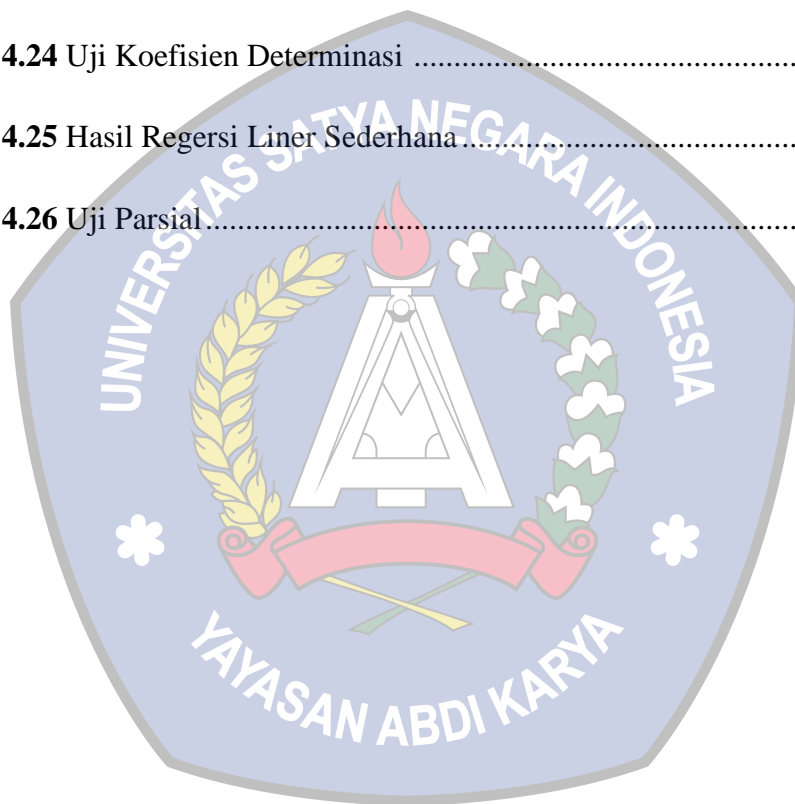
## DAFTAR TABEL

|                  |   |    |
|------------------|---|----|
| <b>Tabel 3.1</b> | Operasional Variabel independen X.....  | 36 |
| <b>Tabel 3.2</b> | Operasional Variabel Terikat dependen Y .....   | 37 |
| <b>Tabel 3.3</b> | Uji Reliabilitas X.....   | 40 |
| <b>Tabel 3.4</b> | Uji Reliabilitas Y .....  | 40 |
| <b>Tabel 3.5</b> | Uji Validitas Variabel X.....   | 42 |
| <b>Tabel 3.6</b> | Uji Validitas Variabel Y.....   | 43 |
| <b>Tabel 3.7</b> | Instrumen Penelitian.....   | 46 |
| <b>Tabel 3.8</b> | Analisis Korelasi .....   | 47 |
| <b>Tabel 4.1</b> | Karakteristik Responden Jenis Kelamin .....   | 55 |
| <b>Tabel 4.2</b> | Karakteristik Responden Usia.....   | 56 |
| <b>Tabel 4.3</b> | Saya Tahu Polri Menjalankan Pengamanan Demonstrasi Sesuai<br>Prosedur .....             | 57 |
| <b>Tabel 4.4</b> | Saya Tahu Polri Dalam Memberi Informasi Sesuai Fakta Terkait<br>Demonstrasi .....       | 58 |
| <b>Tabel 4.5</b> | Saya Setuju Polri Menjadi Garda Terdepan Dalam Melakukan<br>Pengamanan Demonstrasi..... | 59 |
| <b>Tabel 4.6</b> | Saya Setuju Polri Yang Melakukan Kekerasan Terhadap Demonstrasi<br>Dihukum.....         | 60 |
| <b>Tabel 4.7</b> | Saya Setuju Polri Melakukan Perlawanan Terhadap Demonstrasi Yang<br>Rusuh .....         | 61 |

|   |    |
|---|----|
| <b>Tabel 4.8</b> Saya Setuju Polri Melakukan Pengejaran Terhadap Demonstrasi ke Kerumunan Warga .....                                       | 62 |
| <b>Tabel 4.9</b> Saya Setuju Tindakan Polri Menangkap Demonstrasi Yang Membuat Onar/kerusakan .....   | 63 |
| <b>Tabel 4.10</b> Lembaga Polri Merupakan Lembaga Yang Memiliki Citra Baik di Mata Masyarakat.....  | 64 |
| <b>Tabel 4.11</b> Lembaga Polri Menjalankan Program Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Dengan Baik.....                                     | 65 |
| <b>Tabel 4.12</b> Lembaga Polri Mengamankan Situasi dan Keadaan Bertindak Dengan Baik .....   | 66 |
| <b>Tabel 4.13</b> Lembaga Polri Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Dengan Baik .....  | 67 |
| <b>Tabel 4.14</b> Lembaga Polri Bertindak Dengan Baik Dalam Mengamankan Demonstrasi .....   | 68 |
| <b>Tabel 4.15</b> Lembaga Polri Bersikap konsisten Dalam Menerapkan Kebijakan Sebagai Contoh Pelanggaran Lalu Lintas dikenakan Sanksi ..... | 69 |
| <b>Tabel 4.16</b> Lembaga Polri Memiliki Kompetensi Dalam Menerapkan aturan Untuk Mengamankan Demonstrasi.....                              | 70 |
| <b>Tabel 4.17</b> Lembaga Polri Memberikan Penjelasan Kepada Masyarakat Dengan Jujur.....   | 71 |
| <b>Tabel 4.18</b> Lembaga Polri Bertindak Adil Dalam Menerapkan Peraturan dan Memberi Sanksi .....  | 72 |
| <b>Tabel 4.19</b> Lembaga Polri Bertanggung Jawab Atas Pelanggaran dan Kesalahan Yang dilakukan Oleh Oknumnya.....                          | 73 |



|   |    |
|---|----|
| <b>Tabel 4.20</b> Lembaga Polri Selalu Memberikan informasi dan Data-Data Yang Akurat Kepada Masyarakat .....                                     | 74 |
| <b>Tabel 4.21</b> Lembaga Polri Memiliki Sikap Bersahabat Kepada Masyarakat.....  | 75 |
| <b>Tabel 4.22</b> Lembaga Polri Bertindak Kooperatif Terhadap Masyarakat Seperti Dapat diajak Kerjasama Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat ..... | 76 |
| <b>Tabel 4.23</b> Analisis Korelasi .....   | 77 |
| <b>Tabel 4.24</b> Uji Koefisien Determinasi .....   | 78 |
| <b>Tabel 4.25</b> Hasil Regresi Liner Sederhana .....   | 78 |
| <b>Tabel 4.26</b> Uji Parsial .....   | 80 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 3.1</b> Rancangan Uji Regresi .....           | 49 |
| <b>Gambar 3.2</b> Rumus t Hitung .....                  | 50 |
| <b>Gambar 4.1</b> Profile SMA Al-Jihad .....            | 51 |
| <b>Gambar 4.2</b> Struktur Organisasi SMA Al-Jihad..... | 53 |



## BAB I

### PENDHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak tata tertib dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk meminimalisir serangkaian tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan baik individu maupun kelompok, yang bertujuan supaya bangsa Indonesia damai dan tentram. Lembaga POLRI merupakan salah satu alat pengamanan negara yang berada di bawah pemerintahan. Polisi sebagai bagian pengamanan negara bertugas langsung di bawah presiden yang mempunyai wewenang terhadap masyarakat serta memberikan pengayoman, perlindungan, dan memelihara keamanan negara

Pada umumnya sebuah lembaga/institusi terdapat divisi *Public Relations* atau yang dikenal dengan Divisi Humas. Dalam Divisi Humas terdapat struktur organisasi yang dikepalai oleh seorang atasan, biasa disebut dengan Kepala Humas atau Manajer Humas. Sedangkan, seluruh orang yang berada di bawah Kepala Humas disebut sebagai staf. Secara keseluruhan, orang-orang yang bekerja di dalam divisi tersebut dikenal dengan istilah *Public Relations Officer (PRO)*, lebih lanjut disebut dengan Humas Polri. Seorang Humas Polri harus mampu berkomunikasi dengan baik ketika berhubungan langsung dengan publiknya, maka dari itu komunikasi adalah kunci untuk memberikan informasi, sehingga publik dapat mengetahui maksud dan tujuan lembaga/institusinya.

Humas Polri berperan penting untuk memberikan pelayanan serta penerangan kepada publik dengan tujuan terciptanya hubungan yang baik dan kondusif. Humas Polri sebagai komunikator harus memiliki kemampuan menjaga hubungan yang baik dengan pihak media atau pers. Humas Polri harus dapat memanfaatkan media massa sebagai alat penyampaian pesan karena media massa mampu mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat dan menggiringnya kepada opini-opini tertentu.

Salah satu bentuk media massa yaitu televisi dalam hal ini televisi yang dimaksud penulis ialah Kompas TV. Televisi sangat dekat sekali hubungannya dengan kehidupan masyarakat karena hampir di setiap daerah di Indonesia masyarakat mengkonsumsi televisi dan menjadikan televisi sebagai hiburan ditengah-tengah rutinitas sehari-hari. Selain memiliki fungsi menghibur, televisi juga memberikan pendidikan/edukasi dengan menayangkan berbagai macam program-program baik dalam bentuk berita (*news*) maupun ulasan (*views*). Berita yang ditayangkan di televisi meliputi berbagai macam bidang masalah salah satunya yaitu politik yang sedang gencar diberitakan diberbagai macam media dan menjadi *headline* pemberitaan di setiap media salah satunya Kompas TV.

Isu pemberitaan yang sedang hangat saat ini yakni tentang peraturan perundang-undangan Republik Indonesia yang ingin dirubah dan melahirkan perundang-undangan baru yang akan segera disahkan presiden, seperti RUU KUHP Tahun 2019 yang menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat karena isinya. Salah satu isi RUU KUHP yang kontroversial yaitu "bagi pelaku korupsi

hanya dipidana selama dua tahun hukuman ini lebih ringan dibandingkan dalam KUHP sebelumnya paling sedikit enam tahun pidana”.

Hal ini menimbulkan polemik bagi masyarakat termasuk mahasiswa sebagai kaum intelektual yang mengkritisi kebijakan pemerintah terkait rancangan undang-undang tersebut. Mahasiswa menilai kebijakan baru justru melemahkan sistem negara dan memberi jalan bagi pejabat negara lainnya untuk melakukan tindakan koruptor dikarenakan RUU tersebut meringankan pidana bagi pelaku korupsi.

Bentuk protes penolakan yang dilakukan mahasiswa dari berbagai kota dalam gabung aliansi mahasiswa se-Indonesia menggelar aksi turun ke jalan/unjuk rasa pada 24 september 2019. Tidak hanya mahasiswa yang mengikut aksi unjuk rasa melainkan Siswa SMU dan STM. Dalam aksinya, mahasiswa/mahasiswi beserta Siswa berkumpul dan menyerukan suaranya di gedung MPR-DPR, Jakarta. Polisi, sebagai benteng negara ditugaskan langsung untuk menjaga keamanan peserta unjuk rasa dengan dilengkapi atribut kepolisian seperti tameng dan senjata, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya bentrok antara polisi dengan peserta unjuk rasa. Mahasiswa menyampaikan apa yang menjadi tuntutan mereka melalui orasi, namun tidak dihiraukan oleh elite politik. Mahasiswa menginginkan adanya dialog terbuka kepada perwakilan MPR-DPR yang awalnya damai seiring berjalannya waktu dari pagi sampai sore mulailah terjadi kerusuhan. di beberapa titik daerahpun terjadi kerusuhan, antara mahasiswa dan aparat hukum, terjadi bentrok aksi saling dorong-mendorong melempar batu bahkan Tindakan-tindakan yang dilakukan pihak kepolisian

cenderung kasar dalam upaya menanggulangi peserta unjuk rasa yang memiliki tuntutan jelas mengenai kebijakan pemerintah yang dinilai melemahkan sistem negara. Seakan tidak lagi peduli dengan etika, mereka tanpa pikir panjang melakukan hal-hal yang tidak terpuji di mata masyarakat seperti dalam video yang beredar di media sosial yang memperlihatkan beberapa polisi yang tanpa ragu masuk ke kerumunan warga dan ke dalam rumah ibadah seperti masjid dengan kondisi memakai sepatu, dan memukuli peserta unjuk rasa yang tertangkap hingga babak belur, menyerang dan merusak mobil ambulans yang digunakan untuk membawa para demonstran yang terluka saat melakukan aksi unjuk rasa. Bahkan, oknum polisi menembakkan sejenis petasan kepada ambulans yang ingin beranjak pergi dari tempat kejadian.

Dari kekerasan secara fisik yang dilakukan polisi untuk membubarkan mahasiswa unjuk rasa mengakibatkan korban jiwa berjatuhannya Bagus Putra Mahendra, Siswa SMA Aljihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara dan Randy serta Yusuf, Mahasiswa Universitas Haluoleo, Kendari, Sulawesi Tenggara. Tidak hanya kepada peserta unjuk rasa, polisi juga kerap bertindak kasar kepada wartawan yang bertugas di lapangan untuk meliput aksi demonstrasi. Tindakan brutal yang dilakukan aparat kepolisian diantaranya mengambil kamera yang diarahkan kepada buruknya perlakuan polisi terhadap peserta unjuk rasa. Padahal, polisi mengetahui sudah menjadi kewajiban bagi setiap wartawan untuk meliput segala kejadian sesuai fakta di lapangan. salah satu bukti untuk menguatkan penulis memasukan pemberitaan melalui media [kompas.com](http://kompas.com)



## Dua Mahasiswa Unkris Mengaku Jadi Korban Penganiayaan Polisi Saat Aksi Demo 24 September

JAKARTA, KOMPAS.com - Dua mahasiswa Universitas Krisnadwipayana (Unkris) menjadi korban penganiayaan aparat kepolisian saat aksi unjuk rasa di depan Gedung DPR RI, Jakarta Pusat pada 24 September 2019. Saat ditemui di Polda Metro Jaya, kedua korban yang bernama Gusti Aji Pangestu dan Mohammad Yoverly mengaku dianiaya ketika berusaha lari dari kejaran aparat kepolisian. Kala itu, mereka terpisah dari rombongan. Keduanya berada di sekitar fly over Ladokgi, sementara rombongan mahasiswa Unkris lainnya telah berkumpul di Bendungan Hilir.

"Kejadiannya di sekitar JCC. Kami ke sana karena ada gas air mata. Kami terpecah dengan teman-teman, lalu kabur ke sana (JCC Senayan) supaya tidak terkena gas air mata," kata Gusti Aji kepada wartawan. Ketika mereka tengah melarikan diri, tiba-tiba keduanya dipanggil oleh aparat kepolisian. Kepolisian yang mengejar mengancam menembak kaki kedua korban jika tetap berlari. Oleh karena itu, kedua mahasiswa tersebut memutuskan untuk menyerahkan diri kepada polisi. "Kebetulan ada satu polisi yang melihat saya berdua. Dia ancam kalau saya lari, nanti saya mau ditembak kaki. Akhirnya saya turutin saja kata-kata dia," ungkap Gusti Aji.

Ketika menyerahkan diri, keduanya malah dianiaya oleh aparat kepolisian. Akibatnya, mereka mengalami luka di bagian kepala dan tangan. Gusti Aji dirujuk ke Rumah Sakit Pelni, Jakarta Pusat. Sementara itu, Yoverly hanya mendapatkan perawatan medis di Bidokkes Polda Metro Jaya. Kendati demikian, Gusti Aji dan Yoverly tak mengetahui identitas polisi yang menganiayanya. "Kami disuruh jalan jongkok (di Polda Metro Jaya), dia (polisi) memanggil teman-temannya untuk menghajar kami. (Yang menganiaya) memakai seragam semua, memakai rompi, memakai tutup kepala," ungkap Gusti. Atas peristiwa penganiayaan tersebut, kedua korban melapor ke polda metro jaya. (<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/14/17423541/dua-mahasiswa-unkris-mengaku-jadi-korban-penganiayaan-polisi-saat-aksi> (diakses pada tanggal 6 november 2019 pukul 10.00 WIB))

Berita di atas tentunya akan memperburuk citra polisi sebagai aparat hukum dan lembaga/institusi penegak hukum, karena citra di dalam sebuah perusahaan sangatlah mempengaruhi penilaian atau kesan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Citra yang baik tentunya menjadi ekspektasi masyarakat yang

tinggi terhadap Polri. Lembaga/institusi Polri diberikan wewenang oleh Presiden. Untuk menjaga stabilitas keamanan negara sehingga polisi harus bisa memberikan contoh yang baik.

Arogansi dari polisi memang sudah bukan perkara yang baru lagi di negeri ini walaupun masih banyak polisi-polisi yang berkerja dengan hati, tetapi masyarakat memiliki stigma yang buruk terhadap polisi. Ketika polisi menjalankan tugasnya dan memiliki tanggung jawab besar selaku aparat negara polisi sering dihadapkan berbagai persoalan dengan banyaknya berita miring yang sering menerpanya di tengah masyarakat, contohnya saat polisi melakukan razia kendaraan sepeda bermotor polisi suka mencari-cari kesalahan pengendara sepeda motor dengan alasan-alasan tertentu agar pengendara tersebut ditilang. Tanpa berpikir panjang pengendara mengeluarkan uang sebagai salah satu cara paling mudah dan cepat yang biasanya dikenal dengan istilah “damai”. Hal ini memicu munculnya citra/image yang buruk bagi polisi, bahwa polisi suka mencari kesalahan dan bisa disuap dengan uang.

Pelajar, sebagai generasi penerus melihat kejadian ini tentunya dapat menilai citra polisi yang buruk dan memberi catatan merah kepolisian terlebih ditambahnya data-data pendukung yang beredar luas di media sosial, misalnya melalui video-video yang ada dalam instagram, youtube, dan lain sebagai. Selain itu, pelajar dapat mengetahui berbagai informasi tentang tindakan atau perilaku buruk pihak kepolisian melalui berita-berita di media konvensional, seperti Televisi. Pemberitaan tentang aksi demonstrasi menjadi sorotan di kalangan

pelajar, terutama pemberitaan tindakan kekerasan yang dilakukan pihak aparat dalam mengamankan demonstrasi secara brutal kepada para pendemo, termasuk pelajar. Tanpa disadari, isi pemberitaan itu dapat menimbulkan penilaian buruk dari para pelajar terhadap pihak aparat, yakni polisi.

Dari kasus, di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini citra polisi semakin buruk dan negatif di mata masyarakat, yang seharusnya polisi sebagai lembaga, pengayom, penegak hukum dan tempat perlindungan tetapi justru sebaliknya. Terkait kekerasan fisik yang dilakukan Polisi terhadap peserta aksi unjuk rasa (24 September 2019), jelas melanggar peraturan polisi yang sudah tertera dalam Pasal 28 Perkap 7/2012 yang berisikan polisi dilarang melakukan tujuh hal kontra produktif saat menangkap pendemo yang melanggar hukum. Larangan terhadap polisi itu antara lain tindakan spontanitas atau emosional untuk mengejar, membalas lemparan, menghujat, atau menangkap dengan kekerasan. Pasal itu juga melarang polisi melakukan penganiayaan atau pelecehan yang melanggar HAM serta tindakan lain yang melampaui kewenangan kepolisian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Sikap Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan Demonstrasi RUU KUHP 2019 di Media.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sejauhmana Pengaruh Sikap Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan Demonstrasi RUU KUHP 2019 di Media.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Pengaruh Sikap Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan Demonstrasi RUU KUHP 2019 di Media.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan literatur yang ada di dalam Ilmu Komunikasi, khususnya Peminatan Hubungan Masyarakat mengenai Citra Polri Terkait Pengaruh Sikap Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan Demonstrasi RUU KUHP 2019 di Media..

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap Lembaga/institusi polri dalam menjaga citranya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teoritis

##### 2.1.1 Teori Kultivasi (*cultivation theory*)

Teori Kultivasi mulai terbentuk sebagai cara untuk menguji pengaruh yang dialami penonton akibat menonton televisi, secara khusus yang berkaitan dengan masalah kekerasan adalah hal yang benar bahwa televisi telah berubah banyak sejak pertama kali tersedia secara luas bagi penonton Amerika pada 1948. Namun selain transformasi dramatis dalam teknologi dan sistem sosial, model kultivasi dibangun oleh George Gerbner pada 1960-an tetap tumbuh dan subur.

Dalam menginisiasikan teori yang dikenal sebagai Teori Kultivasi, Gerbner dan kolega membuat argumen kausal (*causal argument*) (televisi membudidayakan penyebab-konsepsi realitas sosial dalam pemikiran orang-orang). Teori Kultivasi sebuah teori yang memprediksi dan menjelaskan formasi serta pembentukan persepsi, pemahaman, dan kepercayaan jangka panjang mengenai dunia sebagai hasil dari konsumsi pesan media. Garis besar pemikiran Gerbner mengenai CT menyatakan bahwa komunikasi massa, terutama televisi, membudidayakan kepercayaan tertentu mengenai realitas yang dipegang dalam konsumen komunikasi massa. (West dan Turner, 2017:144).

Penelitian kultivasi adalah penelitian tentang efek sosial terpaan media, sama dengan yang dilakukan melalui penelitian *uses and gratification* atau agenda setting. bedanya penelitian kultivasi lebih memfokuskan bagaimana orang mempersepsikan realitas sosial setelah dia menonton televisi.(Kriyantono, 2006:281)

### 2.1.2 Asumsi-Asumsi Teori Kultivasi

Dalam mengajukan posisi bahwa “Semakin banyak orang menghabiskan waktu hidup dalam dunia televisi, semakin cenderung mereka memercayai bahwa realitas sosial kongruen dengan realitas televisi”, Teori Kultivasi membuat sejumlah asumsi. Berikut terdapat tiga asumsi dasar dengan hubungan antara medium dan budaya karena hal ini masih dan terus tetap menjadi teori berbasis televisi. (West dan Turner, 2017:146)

1. Televisi memiliki perbedaan yang sangat penting dan mendasar daripada bentuk media massa lainnya. .
2. Televisi membentuk cara berpikir dan relasi dalam masyarakat kita.
3. Pengaruh televisi itu terbatas.

Asumsi pertama bahwa Teori Kultivasi menekankan pada keunikan televisi. Pertama, televisi tidak menuntut literasi, seperti pada media cetak. Tidak seperti film-film, yang bisa menjadi gratis (melebihi biaya awal pembuatan dan biaya iklan yang ditambahkan pada produk yang kita beli). Tidak seperti radio, yang mengombinasikan gambar dan suara. Tidak memerlukan mobilitas, sebagaimana



yang dilakukan jemaat gereja dan yang pergi ke gedung bioskop atau teater. Televisi adalah medium satu-satunya yang diciptakan tak lekang waktu-bahwa orang-orang dari beragam jenis usia dapat menggunakannya, dari awal kehidupan sampai usia lanjut.

Asumsi kedua, menyinggung mengenai pengaruh televisi. Gerbner dan Gross (1972) berkomentar bahwa “isi dari kesadaran yang dibudidaya oleh televisi bukanlah sikap dan Opini yang spesifik, namun lebih sebagai asumsi dasar mengenai fakta-fakta kehidupan dan standar penilaian yang menjadi dasar kesimpulan (hlm. 175). Bahwa televisi tidak terlalu memersuasi kita (televisi tidak mencoba meyakinkan Joyce Jensen bahwa jalanan tidak aman), namun lebih sebagai lukisan mengenai dunia yang akan lebih atau kurang meyakinkan (Riddle, Potter, Metzger, Nabi, 8: Linz, 2011). Gerbner setuju dengan Walter Fisher, yang kita diskusikan pada Bab 20, bahwa orang-orang tinggal dalam cerita-cerita. Gerbner, menyatakan bahwa kebanyakan cerita-cerita dalam masyarakat baru-baru ini berasal dari televisi. (West dan Turner, 2017:147)

Asumsi ketiga dari Teori Kultivasi menyatakan bahwa efek televisi itu terbatas. Hal ini mungkin terdengar aneh, mengingat bahwa televisi sangatlah mendalam. Meskipun kontribusi televisi, yang bisa diukur, diobservasi dan bersifat independen, terhadap budaya ternyata relatif kecil. Hal ini mungkin terdengar dari pernyataan ulang dari pemikiran efek minimal, namun Gerbner menggunakan analogi zaman es untuk memberi jarak antara Teori Kultivasi dengan efek terbatas. Analogi zaman es (ice age analogy) menyatakan. “seperti rata-rata

perubahan temperatur dengan beberapa derajat yang dapat menyebabkan zaman es atau hasil pemilihan umum yang dapat ditentukan oleh margin tipis sehingga meski relatif kecil memiliki pengaruh mendalam dan membuat perubahan mendasar. Ukuran dari efek akan jauh kurang penting dari pada arah dari kontribusi yang stabil" (Gerbner, Gross, Morgan, & Signorielli, 1980, hlm. 14). Penjelasan ini menyatakan bahwa bukan pengaruh televisi yang tidak konsekuen. Namun, meski efek televisi yang dapat diukur, diobservasi, dan independen, terhadap budaya pada waktu di mana pun, mungkin memang ada, tetapi kecil, bahwa pengaruh tidak diragukan memang hadir dan ada secara signifikan. Lebih jauh lagi, Gerbner dan rekan menyatakan bahwa bukanlah masalah bahwa menonton program televisi tertentu akan menghasilkan perilaku spesifik (contoh, bahwa menonton NCIS akan membuat seseorang membunuh seorang petugas Angkatan Laut), namun lebih pada pernyataan bahwa secara umum menonton televisi memiliki pengaruh kumulatif yang mendalam akan pandangan kita tentang dunia. (West dan Turner, 2017:148)

Peneliti memahami teori di atas bahwa Teori Kultivasi masuk ke dalam tatanan kajian media massa dan dipengaruhi aliran psikologi sosial dimana Teori kultivasi mengkaji cara berfikir seorang setelah melihat tayangan di media yang mempengaruhi perilaku serta membentuk persepsi dan pemahaman bagi khalayak yang melihatnya. maka dari itu penulis mengkaitkan dengan masalah penelitian, menggunakan teori ini untuk meneliti Pengaruh Sikap Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara. Terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan Demonstrasi RUU KUHP 2019 di Media..

## 2.2 Landasan Konseptual

### 2.2.1 Komunikasi

#### 2.2.1.1 Definisi Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti memberi, mengambil bagian atau meneruskan sehingga terjadi sesuatu yang umum (*common*), sama saling memahami komunikasi adalah proses penyampaian pikiran, gagasan, informasi atau perasaan dari seseorang kepada orang lain. komunikasi merupakan proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan atau berusaha mengadakan persamaan dengan orang lain. Komunikasi dapat berlangsung jika ada komponen atau unsur didalamnya. (Effendy 2011:9)

Menurut Harlod Lasswel komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa ,mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa?dengan akibat apa atau hasil apa? (Mulyana, 2017:69)

Penulis memahami bahwa komunikasi adalah proses perpindahan pesan yang dilakukan dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan saluran media atau lambang-lambang tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi yang ingin disampaikan.

### 2.2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur dalam komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikator (sumber)
2. Pesan
3. Komunikan
4. Media atau saluran
5. Efek
6. Umpan balik ( Effendy, 2011:14)

Pemahaman penulis terhadap kutipan diatas adalah dalam komunikasi terdapat unsur-unsur yakni Komunikator, Pesan, Komunikan, media atau Saluran, Efek, dan Umpan balik

### 2.2.1.3 Sifat Komunikasi

Komunikasi dapat ditinjau dari sifatnya yang dikelompokan menjadi empat, yaitu:

1. Komunikasi Verbal (*verbal communication*) meliputi komunikasi lisan dan tulisan
2. Komunikasi Niverbal (*non verbal communication*) meliputi komunikasi isyarat/kial dan gambar/symbol
3. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)
4. Komunikasi bermedia (*mediated communication*). (Effendy 2003:53)

Penulis memahami bahwa dalam berkomunikasi dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya dan bila dikaitkan dengan masalah penelitian maka sifat komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi bermedia yaitu komunikasi menggunakan media massa Kompas TV di mana Siswa/i SMA Al-Jihad melihat tayang berita secara terus menerus dapat mempengaruhi sikap meliputi kognitif, afektif dan konatif.

#### **2.2.1.4 Tujuan komunikasi**

Dalam berkomunikasi , komunikator pasti memiliki suatu tujuan tertentu. Tujuan dari komunikasi dibagi menjadi empat yaitu (Effendy 2003:55)

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah opini atau pendapat (*to change the opinion*)
3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
4. Mengubah masyarakat ( *to change the society*)

Dalam hal ini penulis mengkaitkan dari serangkaian kasus yang ada di atas apakah terdapat perubahan sikap,yang meliputi kognitif,afektif dan konatif terkait sikap Siswa/i Smu A-jihad setelah melihat pemberitaan yang ada di media kompas TV karena tujuan komunikasi diantaranya mengubah sikap, opini, dan perilaku.

### 2.2.2 Humas Pemerintah

Humas pemerintah merupakan salah satu bagian khusus dari spesialisasi humas yang menjalankan fungsi manajemen untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dalam rangka melayani dan mempengaruhi kebijakan publik guna memperoleh pengertian, kepercayaan, kerjasama, dukungan dari khalayak internal dan eksternal (Scoot M. Cutlip, Aleen H. Center, Glen M. Broom 2009:466)

Bertrand R. Canfield Humas pemerintah bertugas menjalankan kebijakan publik dan pelayanan publik. Dalam kebijakan publik, humas bertugas memberikan berbagai informasi tentang kebijakan pemerintah yang mengikat rakyat. Sedangkan dalam pelayanan publik, humas bertugas memberikan pelayanan terbaik, dengan birokrasi yang mudah untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat. sehingga dunia pemerintahan memperoleh citra dan reputasi yang positif (Ardianto, 2013 :241)

Dalam hal ini yang di maksud penulis humas pemerintah yaitu humas polri dalam memberikan penerangan atau pelayanan terhadap publik terkait pasal-pasal dan undang-undang yang diatur MPR/DPR dan segera disahkan Presiden salah satunya mengenai perundang-undangan tentang korupsi yang berisi “pelaku korupsi hanya di pidana selama dua tahun hukuman ini lebih ringan dibandingkan dalam undang-undang seblumnya” maka dari itu peneliti ingin menghubungkan sejauh mana sikap siswa/i Smu Al-Jihad terkait uud kontroversial pasca demonstrasi 24 September yang banyak terjadi fenomena kerusuhan di berbagai



daerah yang menimbulkan Citra Polisi selaku aparat yang mengamankan peserta demonstrasi

### 2.2.3. Berita

Tom Clarke mengatakan bahwa pada mulanya menurut suatu kisah yang diakui tidak dapat diuji kebenarannya, kata News berita berasal dari suatu singkatan (akronim) Nort, East, West, South dengan akronim tersebut Clarke ingin menggambarkan betapa berita sebagai suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan naluri keingin tahu manusia memberi kabar dari segala penjuru dunia. Namun tidak sedikit pula definisi mengenai berita menurut pakar jurnalistik seperti Willard C Blayer berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik dan mempunyai makna bagi pembaca. (Barus 2010:25)

Berita adalah sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagaian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa) (Romli 2014:3)

Penulis memahami berita adalah sebuah serangkaian peristiwa/ kejadian yang ada di tengah-tengah masyarakat dan disebarluaskan melalui media

(Barus 2010: 31) Ciri-ciri sebuah berita yaitu

1. Accuaray akurat cermat,dan teliti
2. Universality berlaku umum
3. Fairness jujur dan adil

4. Humanity nilai kemanusiaan
5. Immediate segera

Dalam hal ini penulis mengkaitkan dari pemberitaan yang ada di Kompas TV, apakah mengandung nilai kejujuran, adil dan cermat dalam setiap pemberitaan yang beredar selaku media yang memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk memberikan informasi-informasi yang akurat

### 2.2.3.1 Syarat –syarat berita

#### 1. Kebaruan (*Timeliness*)

Sebuah berita sangat terikat oleh waktu. Waktu sangat memengaruhi aktualitas sebuah berita sebab berita haruslah menyangkut hal yang baru terjadinya (*timeliness*) dan aktual (*terkini*). Untuk itu, diperlukan kecepatan. Karena terikat waktu, pekerjaan membuat berita menjadi pekerjaan yang amat tergesa-gesa, serba cepat, dan segera (*immediate*). Sebagaimana dialog dalam film *Runaway Bride*-sebuah film yang menceritakan tentang seorang kolumnis USA Today bernama Ike Graham (Richard Gere) yang meliput kisah perjalanan asmara seorang wanita dari kota kecil Hale, Maryland bernama Maggie Carpenter (Julia Roberts)-yang berbunyi: “jurnalisme adalah dunia sastra yang bergegas.” Agar tidak ketinggalan tenggat waktu (*deadline*) yang telah ditetapkan oleh pemimpin redaksi, wartawan harus bekerja seperti sastrawan yang cermat memilih kata, ungkapan, dan frasa, meski dalam suasana yang terhimpit waktu. Aktualitas sebagai taruhannya. Akan tetapi, sesuatu yang sudah

lama terjadi dapat juga menjadi baru kembali (aktualisasi) jika seorang wartawan pandai menggali fakta-fakta baru seputar kejadian tersebut, termasuk kejadian yang sudah hampir dilupakan orang sebab pada dasarnya berita tentang suatu kejadian selalu berkembang. Pembaca juga memiliki keingintahuan mengenai segala perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Jadi, sebenarnya bagi seorang wartawan tidak pernah ada istilah berita basi selama mau menekuni tugas sebagai pemberi informasi. (Barus 2010:33)

## 2. Jarak (*Proximity*)

Faktor jauh dekatnya jarak antara tempat terjadinya peristiwa dengan penikmat berita memengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita. Berita kalahnya Persebaya (kesebelasan Surabaya) vs PSIS (kesebelasan Semarang) langsung menarik perhatian masyarakat di Jawa Timur dan Jawa Tengah atau orang-orang yang tinggal di mana pun yang berasal dari kedua daerah tersebut. Jarak juga bukan hanya dalam arti fisik geografis, tetapi dapat pula dalam hal minat, bakat, dan profesi. Peristiwa-peristiwa mengenai kejahatan dan peradilan tentu lebih menarik hati orang-orang atau penegak hukum. Jadi, faktor jarak juga ikut menjadi penentu nilai sebuah berita (Barus 2010:33)

## 3. Cuatan (*Prominence*)

Terjemahan istilah yang lebih cepat lugas, ringkas, mudah diingat, dan cerdas untuk kata *prominence* dalam bahasa Indonesia sebenarnya adalah “cuatan”, bukan “ketermukaan”. Nilai sebuah berita juga sangat ditentukan oleh

buatan atau hal yang ulung pada diri seseorang, benda, tempat, serta peristiwa. Dalam hal ini berlaku istilah “*name makes news*”, Seperti dalam penjelasan sebelumnya, suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat merupakan berita penting untuk diketahui oleh pembaca. Runtuhnya gedung kembar WTC di Amerika Serikat (AS) bukan saja menarik bagi para ekonom dunia atau pedagang kaliber internasional, tetapi juga bagi setiap orang yang mengetahui peranan gedung itu bagi AS dan bisnis internasional. (Barus 2010:34)

#### 4. Daya Tarik Kemanusiaan (*Human Interest*)

Berita juga dapat menyangkut hal yang memiliki daya tarik kemanusiaan atau sentuhan manusiawi. Semakin tinggi daya tarik kemanusiaan sebuah berita, maka semakin tinggi pula nilai berita tersebut. Sesuatu yang menyentuh dan sangat menggugah rasa kemanusiaan seseorang menambah nilai sebuah berita. Nilai sebuah berita akan bertambah tinggi jika unsur human interest ini dikelola dengan tepat. Gubernur yang sering kali berjalan kaki ke kantor bisa jadi menarik untuk dijadikan bahan pemberitaan. Kisah seorang petani yang berhasil mengembangkan budi daya tanaman karena keuletannya dan kegigihannya sehingga memperoleh penghargaan dari lembaga resmi atau kehidupan seorang guru di desa terpencil tentu akan menarik perhatian pembaca. Bahkan berita tentang nasib seekor ular sanca di kebun binatang yang sedang sakit keras dalam satu bulan terakhir juga dapat menarik perhatian pembaca jika dilaporkan dengan gaya bahasa yang 'menyentuh'. Jadi, pemberitaan yang mengundang rasa

simpati tidak selamanya tentang manusia, Terlalu banyak kejadian sehari-hari disekitar kita yang mempunyai daya tarik kemanusiaan sehingga muncullah istilah “berita human interest” (*human interest news*). (Barus 2010:34)

#### 5. Akibat (*Consequence*)

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Kenaikan harga bahan minyak (BBM), tarif angkutan umum, tarif telepon, bunga kredit pemilikan rumah (KPR), bagaimanapun sangat berpengaruh terhadap anggaran keuangan semua lapisan masyarakat dan keluarga. Apa saja yang menimbulkan akibat sangat berarti bagi masyarakat, itulah berita. Semakin besar dampak sosial, budaya, ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya. Dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal, yakni seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengenai kepada khalayak atau tidak, dan segera tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak media surat kabar, radio, atau televisi yang melaporkannya. (Barus 2010:34)

#### 6. Mengandung 5W + 1H (What, Who, Why, When, Where dan How)

What (apa): Apa yang sedang terjadi?

Who (Siapa): Siapa yang terlibat di dalam peristiwa tersebut?

Why (Mengapa): Mengapa peristiwa atau hal tersebut dapat terjadi?

When (Kapan) : Kapan peristiwa tersebut terjadi?

Where (Dimana): Dimana peristiwa tersebut terjadi?

How (Bagaimanakah): Bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi? ( Barus 2010:36)

Bila dikaitkan dalam penelitian, maka syarat-syarat berita yang penulis maksud di Media mengandung 5W+1H.

### 2.2.3.2 Jenis berita

- 1) *Straight News* merupakan berita langsung , apa adanya ditulis secara singkat dan lugas
- 2) *Dept News* merupakan berita mendalam , dikembangkan dengan pendalaman
- 3) *Investigations News* merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penyelidikan atau penelitian
- 4) *Interpretative News* merupakan berita yang dikembangkan oleh penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan
- 5) *Opinion News* merupakan mengenai pendapat seorang biasanya pendapat para cendekiawan sarjana ahli atau para pejabat mengenai suatu hal atau peristiwa (Romli, 2014:11-12)

### 2.2.4 Citra perusahaan

Citra perusahaan adalah suatu organisasi secara keseluruhan , jadi bukan sekedar citra atas produk dan pelayanan. Citra perusahaan ini terbentuk dari banyak hal, seperti sejarah atau riwayat hidup perusahaan, yang gemilang keberhasilan dan stabilitas dibidang keuangan,kualitas produk keberhasilan ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja, kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial dan komitmen mengadakan riset. Marks and Spencer memiliki suatu citra perusahaan yang cemerlang dan

sudah memperoleh pengakuan internasional. suatu citra perusahaan yang positif jelas. sebagai contoh, suatu badan usaha yang memiliki citra positif pasti lebih mudah menjual sahamnya (Frank Jefkins)” dalam Yadin Daniel 2003, 22:)

Penulis memahami citra adalah gambaran suatu lembaga atau perusahaan yang dinilai oleh setiap individu baik atau buruknya suatu perusahaan. bila dikaitkan dengan penelitian yang dimaksud adalah citra polri

#### 2.2.4.1 Jenis-jenis citra

beberapa jenis citra sebagai berikut

1. *The mirror image* (cerminan citra), yaitu bagaimana dugaan (citra) manajemen terhadap public eksternal dalam melihat perusahaannya.
2. *The current image* (citra masih hangat) yaitu citra yang terdapat pada publik eksternal, yang berdasarkan pengalaman atau menyangkut miskinnya informasi dan pemahaman publik. eksternal. Citra ini bisa saja bertentangan dengan mirror image.
3. *The wish image* (citra harapan) citra yang menjadi harapan cita-cita suatu insitusi yang hendak ditampilkan kepada publiknya. idealnya citra sebuah insitusi adalah positif.
4. *The multiple image* (citra yang berlapis) yaitu sejumlah individu, kantor cabang atau perwakilan perusahaan lainnya dapat membentuk citra tertentu yang belum tentu sesuai dengan keseragaman citra seluruh organisasi atau perusahaan



5. *Corporate image* (citra organisasi) yaitu citra yang berkaitan dengan sosok institusi sebagai tujuan utamanya, bagaimana citra institusi yang positif lebih dikenal serta diterima oleh publiknya jenis citra ini adalah berkaitan dengan sosok organisasi atau perusahaan sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra organisasi/perusahaan yang positif lebih dikenal dan lebih diterima oleh public dalam hal ini humas bertanggung jawab penuh untuk mempertahankan citra positif organisasi atau perusahaan. ( Frank jefkins (1984) dalam Soemirat Soleh 117 :2010 )

#### 2.2.4.2 Pengukuran Citra Perusahaan

Citra perusahaan menggambarkan sekumpulan kesan (*impressions*), kepercayaan (*beliefs*), dan sikap (*attitudes*), yang ada di dalam benak konsumen terhadap perusahaan. Pembentukan citra yang ada di dalam benak konsumen terhadap perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator penilaian citra (Sutojo, 2004: 96) sebagai berikut,

##### 1. Kesan

Kesan yang didapat oleh konsumen terhadap perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai alat pengukur citra. Kesan terhadap program, pelayanan dan sebagainya dapat melihat bagaimana citra perusahaan di mata masyarakat

##### 2. Kepercayaan

Kepercayaan timbul karena adanya suatu rasa percaya kepada pihak lain yang memang memiliki kualitas yang dapat mengikat dirinya, seperti tindakannya yang konsisten, kompeten, jujur, adil, bertanggung jawab, suka membantu dan rendah hati. Kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan diimplementasikan dari kredibilitas perusahaan dan kepedulian perusahaan pada pelanggan yang ditunjukkan melalui *performance* perusahaan pada pengalaman melakukan hubungan dengan pelanggan.

### 3. Sikap

Sikap Indikator lain dari pengukuran citra perusahaan adalah sikap, dimana sikap masyarakat dapat menunjukkan bagaimana sebenarnya masyarakat menilai suatu perusahaan. Jika masyarakat bersikap baik, maka citra perusahaan itu baik. Sebaliknya, jika sikap yang ditunjukkan negatif, berarti citra perusahaan tersebut juga kurang di mata masyarakat.

Proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, dan berlangsung dengan cara:

#### a. Komponen kognitif

yaitu sikap yang menggambarkan pengetahuan dan persepsi terhadap suatu objek sikap. Pengetahuan dan persepsi tersebut diperoleh melalui pengalaman langsung dari objek sikap tersebut dan informasi dari berbagai sumber.

#### b. Komponen afektif

Yaitu menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap suatu produk atau merek. Perasaan itu merupakan evaluasi menyeluruh terhadap objek sikap. Afek mengungkapkan penilaian konsumen kepada suatu produk apakah

baik atau buruk, “disukai” atau “tidak disukai”. Perasaan dan emosi seseorang tersebut terutama ditujukan kepada produk secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang dimiliki produk.

c. **Komponen konatif**

Menggambarkan kecenderungan dari seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap. Konatif juga bisa meliputi perilaku yang sesungguhnya terjadi. (Sutojo, 2004: 99)

Penulis membatasi pengukuran citra pada sikap, meliputi kognitif, afektif dan konatif. Terkait dengan masalah penelitian penulis, maka sikap yang dimaksud adalah sikap Siswa SMA Al-Jihad yang menonton pemberitaan mengenai Polri di Media..

Dalam masalah yang terjadi di atas peneliti ingin mengetahui: Seauhmana Pengaruh Sikap Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan Demonstrasi RUU KUHP 2019 di Media.

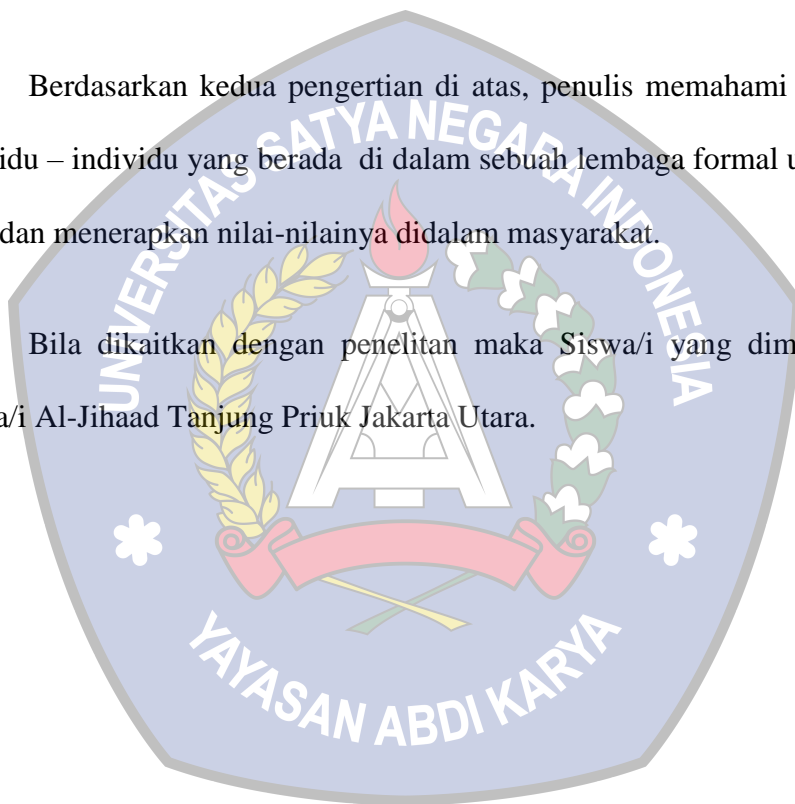
**2.2.5. Siswa/i**

Siswa adalah istilah yang diberikan pada peserta didik yang ada pada jenjang pendidikan menengah pertama dan juga menengah atas. Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (<https://materibelajar.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> diakses pada 23/10/2019 pukul 17:43)

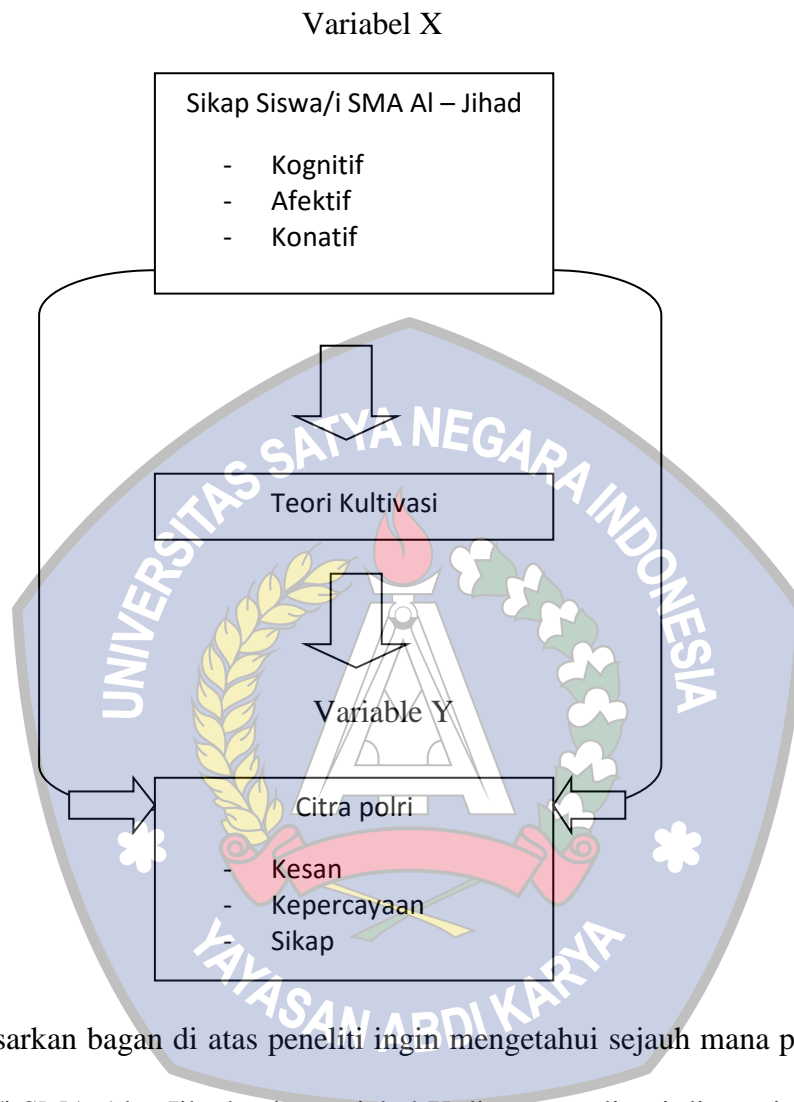
Menurut Muhaimin Dkk, siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang menilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. (<https://materibelajar.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> diakses pada 23/10/2019 pukul 17:43)

Berdasarkan kedua pengertian di atas, penulis memahami Siswa adalah individu – individu yang berada di dalam sebuah lembaga formal untuk mencari ilmu dan menerapkan nilai-nilainya didalam masyarakat.

Bila dikaitkan dengan penelitian maka Siswa/i yang dimaksud adalah Siswa/i Al-Jihaad Tanjung Priuk Jakarta Utara.



### 2.3. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan bagan di atas peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh sikap Siswa/i SMA Al – Jihad yaitu variabel X dimana meliputi dimensi sikap kognitif, afektif dan kontif dengan menggunakan teori kultivasi terhadap Citra polri yaitu variabel Y meliputi dimensi kesan, kepercayaan dan sikap.

### 2.4. Hipotesis

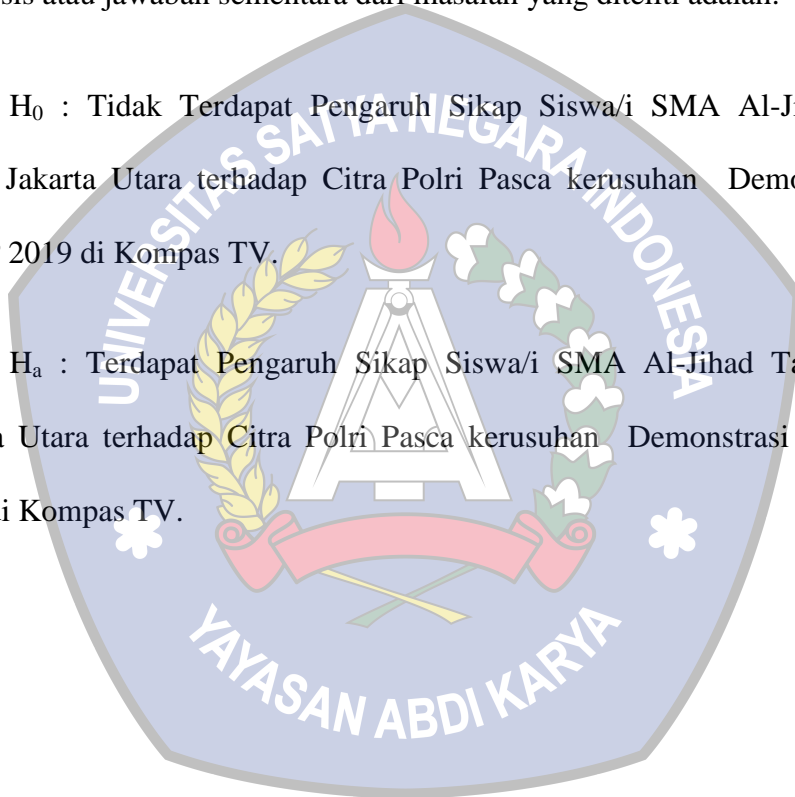
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. (Sugiyono, 2011:64).

Hipotesis atau jawaban sementara dari masalah yang diteliti adalah:

$H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Sikap Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan Demonstrasi RUU KUHP 2019 di Kompas TV.

$H_a$  : Terdapat Pengaruh Sikap Siswa/i SMA Al-Jihad Tanjung Priuk, Jakarta Utara terhadap Citra Polri Pasca kerusuhan Demonstrasi RUU KUHP 2019 di Kompas TV.



## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA AL-Jihad Tanjung Priuk Jakarta Utara Gg. Mangga No.20, RT.9/RW.2, Papanggo, Tj. Priok, Kota Jkt Utara, Daerah khusus ibukota Jakarta 14340, Indonesia

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2019

#### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma positivistik, metode kuantitatif, pendekatan survei, sifat penelitian eksplanatif. Dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **3.2.1 Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan paradigma positivistik. Paradigma positivistik dilandasi pada suatu asumsi bahwa segala gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.



Pola hubungan antara variabel yang akan di teliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2011 : 42).

Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011 : 42).

### **3.2.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. (Sugiyono, 2011 : 8)

Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2011: 7)

### 3.2.3 Pendekatan Penelitian

Menurut Notoatmodjo yang dimaksud dengan survei adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok objek dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk menilai kondisi atau penyelenggaraan suatu program dan hasil penelitiannya digunakan untuk menyusun suatu perencanaan demi perbaikan program tersebut. (Sandjaja dan Heriyanto , 2006: 111

### 3.2.4 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatif dimaksud untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasi atau pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya (Bungin, 2014: 46).

Karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Beberapa pakar mengatakan format eksplanasi digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori. Juga dikatakan penelitian eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab-akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan analisis statistic inferensial itu. (Bungin, 2014: 46)

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011: 80)

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/i SMU AL-Jihad kelas XII Tanjung Priuk Jakarta Utara sekaligus sebagai sampel. pada bulan November sampai Desember 2019. Pada populasi dihitung total keseluruhan Siswa/i SMU AL-Jihad kelas XII sebanyak 59 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016 : 81).

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability sampling*. (Sugiyono, 2016: 81) menurut *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2016:82)

Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *proportionate sampling*. Apabila populasi terdiri atas kategori, kelompok atau golongan yang

setara atau sejajar lalu ditentukan sampel secara proporsional berdasarkan jumlah populasi pada masing-masing karakteristik (Widodo:2017:70)

Bila dikaitkan dengan Teknik sampling yang penulis gunakan yaitu proportionate sampling, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jumlah responden seluruh Siswa/i SMA Al-Jihad kelas XII yaitu 59 orang.

### **3.4 Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:63) Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dan dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain. maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38)

#### **3.4.1 Variabel Bebas/independen (Variabel X)**

Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) yaitu sikap Siswa/i SMU AL-Jihad Tanjuk Priuk, Jakarta Utara. Hal ini dapat dilihat dan diukur dari sikap yang meliputi kognitif, afektif dan konatif dengan pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk selanjutnya dibuat kuesioner

### 3.4.2 Variabel Terikat/*dependen* (Variabel Y)

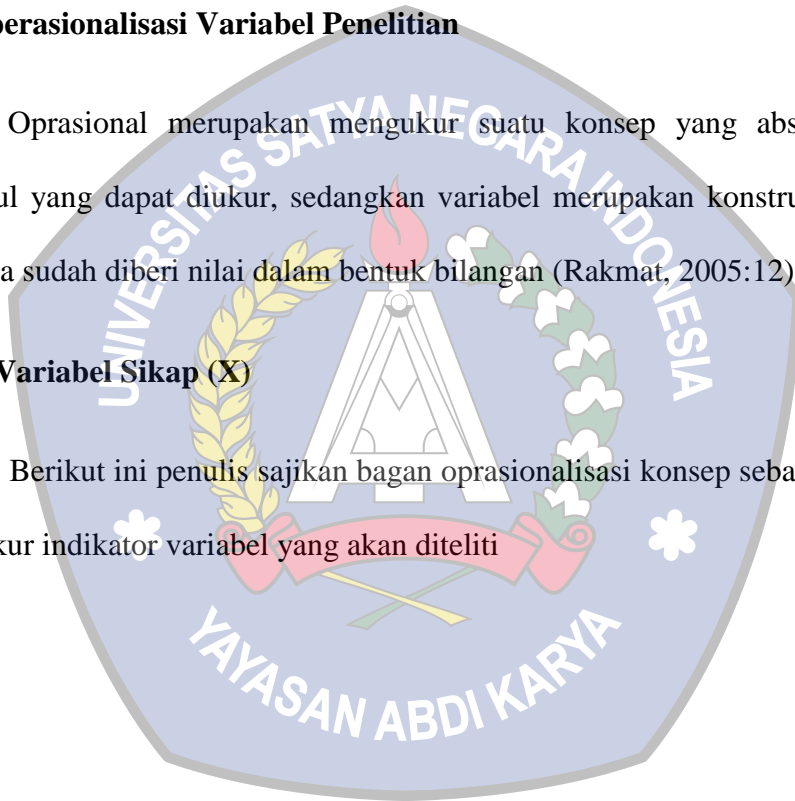
Variabel terikat (*Dependen*), dalam penelitian ini diketahui yaitu “citra POLRI” terkait pemberitaan demonstrasi 24 September sampai 30 September di Media berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk kemudian selanjutnya dibuat kuesioner

### 3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional merupakan mengukur suatu konsep yang abstrak menjadi konstruk yang dapat diukur, sedangkan variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan (Rakmat, 2005:12)

#### 3.5.1 Variabel Sikap (X)

Berikut ini penulis sajikan bagan operasionalisasi konsep sebagai instrumen pengukur indikator variabel yang akan diteliti





|  |           |   |  |
|--|-----------|---|--|
|  | 3.konatif | <p>warga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya setuju tindakan Polri menangkap demonstrasi yang membuat onar/kerusuhan</li> </ul> |  |
|--|-----------|---|--|

### 3.5.2 Variabel Citra (Y)

Tabel 3.2

| Variabel       | Dimensi | Indikator  | Skala  |
|----------------|---------|--|--------|
| Citra<br>POLRI | 1.Kesan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga Polri merupakan lembaga yang memiliki citra baik di mata masyarakat</li> <li>• Lembaga Polri menjalankan program keamanan dan ketertiban masyarakat dengan baik</li> <li>• Lembaga Polri mengamankan situasi dan keadaan bertindak dengan baik</li> <li>• Lembaga Polri memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik</li> </ul> | Likert |

|  |                |  |  |
|--|----------------|--|--|
|  | 2. kepercayaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga Polri bertindak dengan baik dalam mengamankan demonstrasi</li> <li>• Lembaga Polri bersikap konsisten dalam menerapkan kebijakan, sebagai contoh pelanggar lalu lintas dikenakan sanksi</li> <li>• Lembaga Polri memiliki kompetensi dalam menerapkan aturan untuk mengamankan demonstrasi</li> <li>• Lembaga Polri memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan jujur</li> <li>• Lembaga Polri bertindak adil dalam menerapkan peraturan dan memberi sanksi</li> <li>• Lembaga Polri bertanggung jawab atas pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan oleh</li> </ul> |  |
|--|----------------|--|--|



|  |          |   |  |
|--|----------|---|--|
|  | 3. Sikap | <p>oknumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga Polri selalu memberikan informasi dan data-data yang akurat kepada masyarakat</li> <li>• Lembaga Polri memiliki sikap bersahabat kepada masyarakat</li> <li>• Lembaga Polri bertindak kooperatif terhadap masyarakat seperti dapat diajak kerjasama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat</li> </ul> |  |
|--|----------|---|--|

### 3.6 Reliabilitas dan Validitas

#### 3.6.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Mendesain penelitian yang reliabel adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peneliti hal ini karena peneliti tidak ingin proses pengumpulan data akan gagal karena peneliti memiliki instrumen yang buruk. (Bungin, 2014:107)

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap- tiap item

$A t^2 = \text{Varians total}$

**Tabel 3.3**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,470             | 7          |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

Nilai diatas menunjukan nilai *Croanbach's Alpha* pengaruh sikap siswa/i Al-Jihad sebesar 0,470, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner ini reliabel karna memiliki nilai *Croanbach's Alpha* lebih besar dari 0,361

**Tabel 3.4**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,798             | 13         |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

Nilai diatas menunjukan nilai *Croanbach's Alpha* citra polri sebesar 0,798, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner ini reliabel karna memiliki nilai *Croanbach's Alpha* lebih besar dari 0,361

| Variabel | Alpha | r Tabel | Keterangan         |
|----------|-------|---------|--------------------|
| X        | 0,470 | 0,361   | Reliabel/konsisten |
| Y        | 0,798 | 0,361   | Reliabel/konsisten |

Jadi kuesioner dalam variabel X dan variabel Y penelitian ini dapat dikatakan reliabel/konsisten karena  $\text{Alpha} > r \text{ Tabel}$

### 3.6.2 Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reliabilitas alat ukur itu sendiri, ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang di teliti (Bungin 2014:108)

Rumus Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{yx}$  = Korelasi X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$  = Jumlah Hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dari X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dari Y

n = Banyak subyek skor X dan Skor Y yang berpasangan

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Jadi uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang kita pakai valid, sebelum kita menyebarkan kuisioner kepada responden penelitian yang sebenarnya

Dalam uji validitas ini penulis menggunakan sampel sebanyak 30 responden, yaitu besar r Tabel 30 dengan menggunakan signifikansi 5% yaitu 0,361

### 3.6.2.1 Hasil Uji Validitas X

**Tabel 3.5**

| No | r Hitung |   | r Tabel | Keterangan |
|----|----------|---|---------|------------|
| X1 | 0,577    | > | 0,361   | VALID      |
| X2 | 0,412    | > | 0,361   | VALID      |
| X3 | 0,427    | > | 0,361   | VALID      |
| X4 | 0,388    | > | 0,361   | VALID      |
| X5 | 0,489    | > | 0,361   | VALID      |
| X6 | 0,593    | > | 0,361   | VALID      |
| X7 | 0,618    | > | 0,361   | VALID      |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

Terdapat 7 pernyataan di dalam variabel X , semua pernyataan memiliki nilai  $r$  Hitung (*pearson correlation*) $>0,361$  sehingga pernyataan dari variabel tersebut tidak perlu dikeluarkan karena setatusnya valid seperti terlihat pada tabel

### 3.6.2.2 Hasil Uji Validitas Y

**Tabel 3.6**

| NO  | r Hitung |   | r Tabel | Keterangan |
|-----|----------|---|---------|------------|
| Y1  | 0,399    | > | 0,361   | VALID      |
| Y2  | 0,681    | > | 0,361   | VALID      |
| Y3  | 0,465    | > | 0,361   | VALID      |
| Y4  | 0,462    | > | 0,361   | VALID      |
| Y5  | 0,469    | > | 0,361   | VALID      |
| Y6  | 0,812    | > | 0,361   | VALID      |
| Y7  | 0,749    | > | 0,361   | VALID      |
| Y8  | 0,666    | > | 0,361   | VALID      |
| Y9  | 0,520    | > | 0,361   | VALID      |
| Y10 | 0,611    | > | 0,361   | VALID      |
| Y11 | 0,434    | > | 0,361   | VALID      |
| Y12 | 0,658    | > | 0,361   | VALID      |
| Y13 | 0,687    | > | 0,361   | VALID      |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

Terdapat 13 pernyataan dalam variabel Y, semua pernyataan memiliki nilai  $r$  Hitung (*pearson correlation*)  $>0,361$  sehingga pernyataan dari variabel tersebut tidak perlu dikeluarkan karena setatusnya valid seperti tabel

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data/Dan Instrumen penelitian**

#### **3.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data menggunakan Teknik survei melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. (Sugiyono, 2016 : 142)

Dalam melaksanakan metode ini, peneliti terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan. Penyebaran kuisisioner dilakukan langsung disekolah Smu AL-jihad Tanjung Priuk Jakarta Utara

Sumber data yang digunakan dalam penelitian:

1. Kuisisioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperempat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2016 : 142)

Dikaitkan dengan penelitian ini, angket dan kuesioner yang dimaksud berisi pernyataan-pernyataan tentang pengaruh sikap siswa /i Smu Al- Jihad Tanjung priuk Jakarta Utara

2. Peneliti mencari informasi data melalui referensi dari sumber lain yang memiliki fokus penelitian yang sama seperti: buku, jurnal, internet, dll.

### 3.7.2 Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2016 : 102)

Contohnya penelitian ini diukur dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan memakai skala Likert.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: (Sugiyono, 2016 : 93).

Karena penulis ingin yang mengisi kuesioner jawabannya pasti maka penulis menghilangkan skala cukup dalam jawaban pernyataan di kuesioner.

**Tabel 3.7**  
**Skala Likert**

|    |                           |   |
|----|---------------------------|---|
| 1. | Sangat Setuju (SS)        | 5 |
| 2. | Setuju (S)                | 4 |
| 3. | Ragu-Ragu (R)             | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS)         | 2 |
| 5  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

(Sumber : Sugiyono, 2016 : 93)

### 3.8 Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2016 : 243)

#### 3.8.1 Analisis Korelasi

Setelah mendapatkan data dan informasi dari pengisian kuesioner, data tersebut dikumpulkan, dikelompokkan, dan disajikan dalam tabel-tabel tunggal. Untuk mengetahui sikap siswa/i Smu Al- jihad Tanjung Priuk terhadap citra polri pasca ruu KUHP 2019. Uji korelasi merupakan tehnik korelasi yang berbentuk interval, dan dari sumber data yang sama. (Sugiyono, 2016 : 182)

Menurut Sunyoto (2016: 57) dalam (Nuraini, 2018 : 55-56) tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.



Tabel 3.8

Tabel Pengukuran Korelasi

| Besarnya r Product Moment | Interpretasi  |
|---------------------------|---------------|
| 0,00 – 0,199              | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399              | Rendah        |
| 0,40 – 0,599              | Sedang        |
| 0,60 – 0,799              | Kuat          |
| 0,80 – 1,000              | Sangat Kuat   |

(Sumber : Sugiyono, 2016 : 184)

Untuk menghitung Koefisien korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

Rxy = nilai koefisien korelasi *pearson product moment*

n= banyak responden

x= variabel bebas (Independen)

y= Variabel terikat (Dependent)

$\sum xi^2$ = jumlah total jawaban dari variabel bebas yang telah dikuadratkan.

### 3.8.2 Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui apakah kemampuan dari masing-masing variabel yang

digunakan. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukan prediksi terhadap variabel dependen (Imam Gozali, 2011:97) dalam (Nuraini, 2018:59-60)

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Kisaran KD adalah antara 0-100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

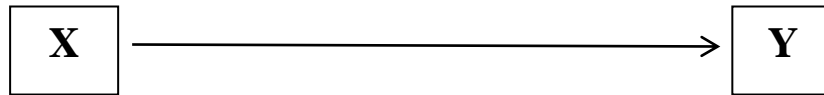
R = Koefisien korelasi

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel memengaruhi variabel lain. (Bungin, 2014 : 231)

Rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (Sikap siswa/i Smu AL- Jihad) terhadap variabel Y (citra polri). Rancangan (model) ini juga digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan rancangan tersebut maka model rancangan uji regresinya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### Rancangan Uji Regresi

Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predikat) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016 : 188)

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel bebas

A = nilai *intercept* (konstan) atau harga bila  $X=0$

B= koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel

### 3.9 Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji t Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel hipotesis ini diuji dengan uji t pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 secara dua arah. Kemudian diambil keputusan tentang diterima atau ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan cara membandingkan t hitung dan tabel dengan batasan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggubakan uji t. Menurut (Sugiyono , 2016 : 184), rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.2**

**Rumus t Hitung**

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= nilai uji t

r= koefisien korelasi

$r^2$ = koefisien determinasi

n= jumlah sampel



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah SMA Al-Jihad

Gambar 4.1

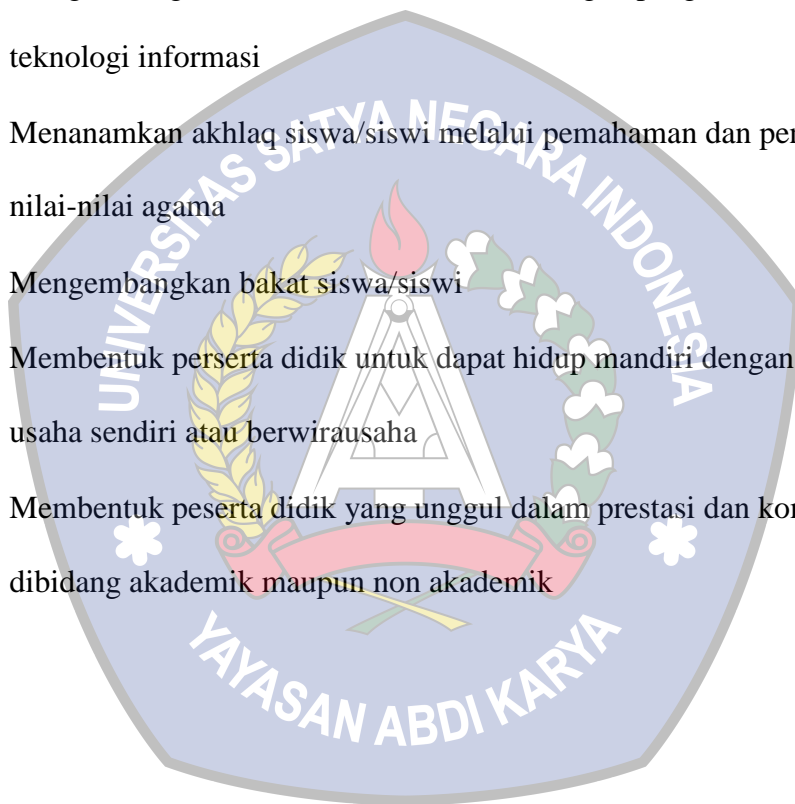
|  <b>Profil SMA Al-Jihad</b> |   |
|--|---|
| Kec. Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Prop. D.K.I. Jakarta   |   |
| Tanggal unduh: 05-12-2019 14:08:27   |   |
| Tanggal sinkronisasi: 2019-12-03 11:04:39.880  |   |
| <b>1. Identitas Sekolah</b>  |   |
| 1 Nama Sekolah   | SMAS AL JIHAD JAKARTA   |
| 2 NPSN   | 20107367  |
| 3 Jenjang Pendidikan   | SMA   |
| 4 Status Sekolah   | Swasta  |
| 5 Alamat Sekolah   | JL. JIHAD PAPANGGO I  |
| RT / RW  | 5 / 2   |
| Kode Pos   | 14340   |
| Kelurahan  | Papango   |
| Kecamatan  | Kec. Tanjung Priok  |
| Kabupaten/Kota   | Kota Jakarta Utara  |
| Provinsi   | Prop. D.K.I. Jakarta  |
| Negara   |   |
| 6 Posisi Geografis   | -6.1301 <span style="float: right;">Lintang</span><br>106.8819 <span style="float: right;">Bujur</span> |
| <b>2. Data Pelenkap</b>  |   |
| 7 SK Pendirian Sekolah   | Yayasan Al-Jihad  |
| 8 Tanggal SK Pendirian   | 1985-09-07  |
| 9 Status Kepemilikan   | Yayasan   |
| 10 SK Izin Operasional   | Yayasan Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi  |
| 11 Tgl SK Izin Operasional   | 2014-04-29  |
| 12 Kebutuhan Khusus Dilayani   | Tidak ada   |
| 13 Nomor Rekening  | 20112123961   |
| 14 Nama Bank   | Bank DKI  |
| 15 Cabang KCP/Unit   | Walikota Jakarta Utara  |
| 16 Rekening Atas Nama  | SMA AL JIHAD  |
| 17 MBS   | Ya  |
| 18 Luas Tanah Milik (m2)   | 3400  |
| 19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)   | 0   |
| 20 Nama Wajib Pajak  |   |
| 21 NPWP  |   |
| <b>3. Kontak Sekolah</b>   |   |
| 20 Nomor Telepon   | 021 - 29384665  |
| 21 Nomor Fax   |   |
| 22 Email   | bahrudin_haryani@yahoo.co.id  |
| 23 Website   | http://example.com  |
| <b>4. Data Periodik</b>  |   |
| 24 Waktu Penyelenggaraan   | Pagi  |
| 25 Bersedia Menerima Bos?  | Bersedia Menerima   |
| 26 Sertifikasi ISO   | Belum Bersertifikat   |
| 27 Sumber Listrik  | PLN   |
| 28 Daya Listrik (watt)   | 4200  |
| 29 Akses Internet  | Telkomsel Flash   |
| 30 Akses Internet Alternatif   |   |
| <b>5. Data Lainnya</b>   |   |
| 31 Kepala Sekolah  | H Faisal Abdul Halim  |
| 32 Operator Pendataan  | Muhammad Bahrudin   |
| 33 Akreditasi  | B   |
| 34 Kurikulum   | Kurikulum 2013  |

#### 4.1.2 Visi SMA Al- Jihad

Mencetak siswa/siswi yang memiliki intelektual tinggi berwawasan global serta berakhlaq mulia

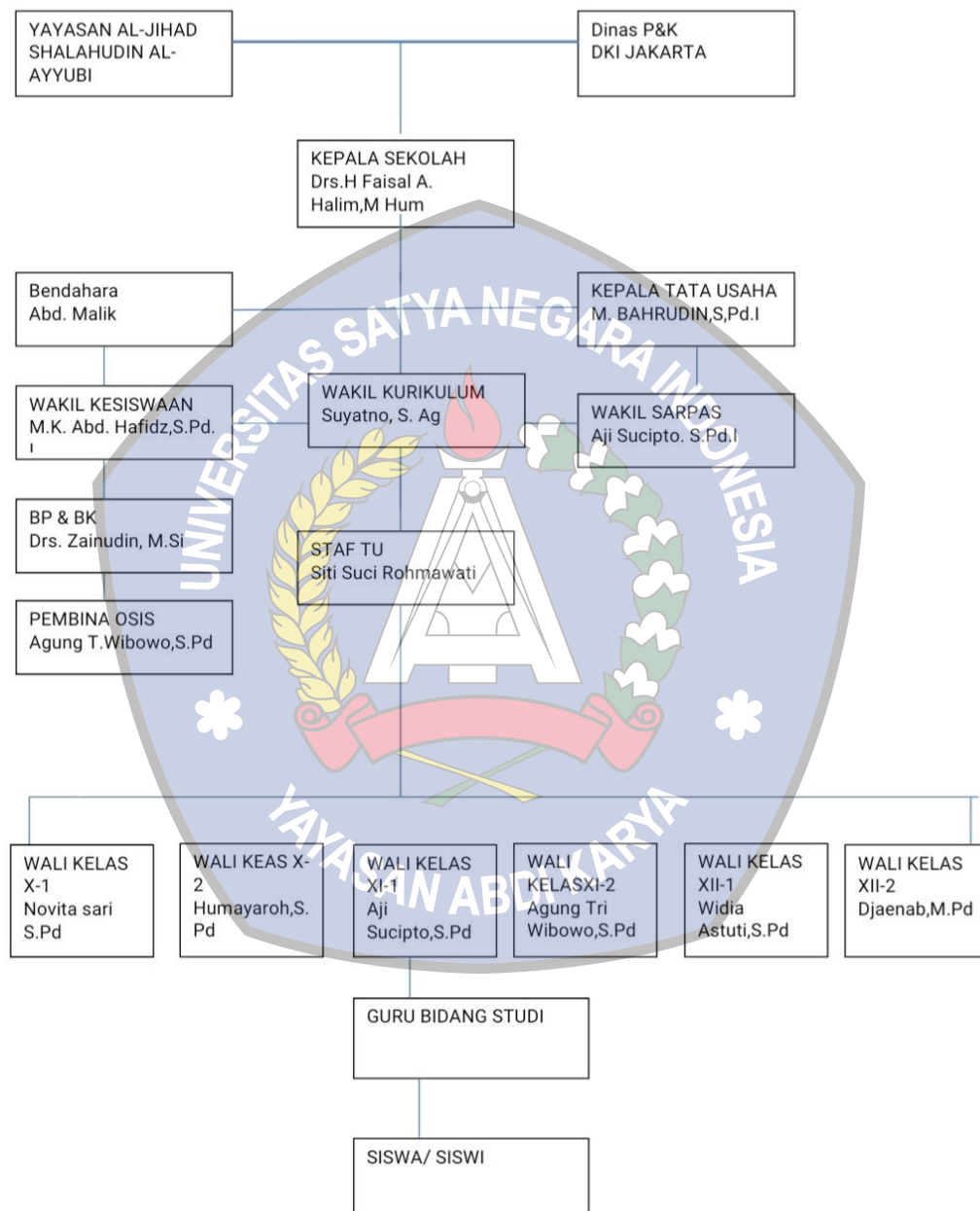
#### 4.1.3 Misi SMA Al- Jihad

- Mengembangkan intelektual siswa/siswi dengan pengetahuan dibidang teknologi informasi
- Menanamkan akhlaq siswa/siswi melalui pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama
- Mengembangkan bakat siswa/siswi
- Membentuk peserta didik untuk dapat hidup mandiri dengan membuka usaha sendiri atau berwirausaha
- Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi dan kompetensi baik dibidang akademik maupun non akademik



#### 4.1.4 Struktur Organisasi SMA Al- Jihad

Gambar 4.2



## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Gambaran Umum Sampel**

Data hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 59 siswa/i SMA Al- Jihad Jakarta Utara Tanjung Priuk mengenai pengaruh sikap siswa/i SMA Al- Jihad terhadap citra Polri. Hasil data yang dihasilkan dengan tabel frekuensi yang telah diolah menggunakan SPSS 22 terlebih dahulu dan dideskripsikan dari masing-masing instrument.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa/i SMA Al- Jihad memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk mempermudah peneliti responden dikelompokkan menurut jenis kelamin dan usia berdasarkan pengelompokan dapat digunakan lebih jelas tentang karakteristik responden. Berikut tabel karakteristik responden dan penjelasannya

### **4.2.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Karakteristik responden sangat penting untuk diketahui dan disajikan dalam hasil penelitian ini, karena memberikan informasi tentang deskripsi statistik responden di dalamnya menjelaskan tentang persentase responden meliputi jenis kelamin dan usia seperti tersaji dalam data.



**Tabel 4.1**  
**Frequency Table**

**JENIS\_KELAMIN**

|           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| LAKI-LAKI | 24        | 40,7    | 40,7          | 40,7               |
| PEREMPUAN | 35        | 59,3    | 59,3          | 100,0              |
| Total     | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

Berdasarkan data responden di atas , dapat diketahui bahwa 24 responden atau 40,7% jumlahnya adalah laki-laki, dan sisanya 35 responden atau 59,3% jumlahnya adalah perempuan, secara keseluruhan rata-rata Siswa/i Sma kelas XII Al- jihad Jakarta Utara adalah perempuan.

**Tabel 4.2****USIA**

|                | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 16 TAHUN | 5         | 8,5     | 8,5           | 8,5                |
| 17 TAHUN       | 35        | 59,3    | 59,3          | 67,8               |
| 18 TAHUN       | 15        | 25,4    | 25,4          | 93,2               |
| 19 TAHUN       | 4         | 6,8     | 6,8           | 100,0              |
| Total          | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

Berdasarkan data responden di atas , 5 responden atau 8,5% berusia 16 tahun dan responden 35 atau 59% berusia 17 tahun serta responden 15 atau 25,4% berusia 18 tahun, responden 4 atau 6,8% berusia 19 tahun.

### 4.2.3 Analisa Per Variabel

#### 4.2.3.1 Pengaruh Sikap Siwa/i Sma Al-Jihad (X)

**Tabel 4.3**

**Jawaban responden dimensi indikator kognitif**

**Saya tahu polri menjalankan pengamanan demonstrasi sesuai prosedur**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 5         | 8,5     | 8,5           | 8,5                |
|       | RR    | 6         | 10,2    | 10,2          | 18,6               |
|       | S     | 40        | 67,8    | 67,8          | 86,4               |
|       | SS    | 8         | 13,6    | 13,6          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang polri menjalankan pengamanan demonstrasi sesuai prosedur, responden memilih tidak setuju sebanyak 5 responden atau 8,5%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 6 responden atau 10,2%, dan yang memilih setuju sebanyak 40 responden atau 67,8% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 8 responden atau 13,6%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 40 responden atau 67,8% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa polri menjalankan pengamanan demonstrasi sesuai prosedur

**Tabel 4.4****Saya tahu polri dalam memberi informasi sesuai fakta terkait demonstrasi**

n-59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 2         | 3,4     | 3,4           | 3,4                |
|       | TS    | 1         | 1,7     | 1,7           | 5,1                |
|       | RR    | 8         | 13,6    | 13,6          | 18,6               |
|       | S     | 33        | 55,9    | 55,9          | 74,6               |
|       | SS    | 15        | 25,4    | 25,4          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang polri dalam memberi informasi sesuai fakta terkait demonstrasi responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 3,4%, responden memilih tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,7%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 8 responden atau 13,6%, dan yang memilih setuju sebanyak 33 responden atau 55,9% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 15 responden atau 25,4%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 33 responden atau 55,9% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa polri dalam memberi informasi sesuai fakta terkait demonstrasi

**Tabel 4.5****Jawaban responden dimensi indikator Afektif****Saya setuju polri menjadi garda terdepan dalam melakukan pengamanan demonstrasi**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 2         | 3,4     | 3,4           | 3,4                |
|       | TS    | 2         | 3,4     | 3,4           | 6,8                |
|       | RR    | 7         | 11,9    | 11,9          | 18,6               |
|       | S     | 37        | 62,7    | 62,7          | 81,4               |
|       | SS    | 11        | 18,6    | 18,6          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang polri menjadi garda terdepan dalam melakukan pengamanan demonstrasi responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 3,4%, responden memilih tidak setuju sebanyak 2 responden atau 3,4%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 7 responden atau 11,9%, dan yang memilih setuju sebanyak 37 responden atau 62,7% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 11 responden atau 18,6%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 37 responden atau 62,7% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa polri menjadi garda terdepan dalam melakukan pengamanan demonstrasi

**Tabel 4.6****Saya setuju polri yang melakukan kekerasan terhadap demonstrasi dihukum**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 5         | 8,5     | 8,5           | 8,5                |
|       | TS    | 5         | 8,5     | 8,5           | 16,9               |
|       | RR    | 4         | 6,8     | 6,8           | 23,7               |
|       | S     | 25        | 42,4    | 42,4          | 66,1               |
|       | SS    | 20        | 33,9    | 33,9          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang polri yang melakukan kekerasan terhadap demonstrasi dihukum responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 5 responden atau 8,5%, responden memilih tidak setuju sebanyak 5 responden atau 8,5%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 4 responden atau 6,8%, dan yang memilih setuju sebanyak 25 responden atau 42,4% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 20 responden atau 33,9%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 25 responden atau 42,4% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa polri yang melakukan kekerasan terhadap demonstrasi dihukum

**Tabel 4.7****Saya setuju polri melakukan perlawanan terhadap demonstrasi yang rusuh**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 3         | 5,1     | 5,1           | 5,1                |
|       | TS    | 8         | 13,6    | 13,6          | 18,6               |
|       | RR    | 7         | 11,9    | 11,9          | 30,5               |
|       | S     | 35        | 59,3    | 59,3          | 89,8               |
|       | SS    | 6         | 10,2    | 10,2          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang polri melakukan perlawanan terhadap demonstrasi yang rusuh responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 5,1%, responden memilih tidak setuju sebanyak 8 responden atau 13,6%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 7 responden atau 11,9%, dan yang memilih setuju sebanyak 35 responden atau 59,3% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 6 responden atau 10,2%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 35 responden atau 59,3% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa polri melakukan perlawanan terhadap demonstrasi yang rusuh

Tabel 4.8

**Saya setuju polri melakukan pengejaran terhadap demonstrasi ke kerumunan warga**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 13        | 22,0    | 22,0          | 22,0               |
|       | TS    | 12        | 20,3    | 20,3          | 42,4               |
|       | RR    | 12        | 20,3    | 20,3          | 62,7               |
|       | S     | 22        | 37,3    | 37,3          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang polri melakukan pengejaran terhadap demonstrasi ke kerumunan warga responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 13 responden atau 22,0%, responden memilih tidak setuju sebanyak 12 responden atau 20,3%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 12 responden atau 20,3%, dan yang memilih setuju sebanyak 22 responden atau 37,3%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 22 responden atau 37,3% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa polri melakukan pengejaran terhadap demonstrasi ke kerumunan warga



**Tabel 4.9****Jawaban responden indikator dimensi konatif****Saya setuju tindakan polri menangkap demonstrasi yang membuat onar/kerusuhan**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 1         | 1,7     | 1,7           | 1,7                |
|       | TS    | 1         | 1,7     | 1,7           | 3,4                |
|       | S     | 35        | 59,3    | 59,3          | 62,7               |
|       | SS    | 22        | 37,3    | 37,3          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang tindakan polri menangkap demonstrasi yang membuat onar/kerusuhan responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,7%, responden memilih tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,7%, dan yang memilih setuju sebanyak 35 responden atau 59,3% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 22 responden atau 37,3%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 35 responden atau 59,3% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa tindakan polri menangkap demonstrasi yang membuat onar/kerusuhan

#### 4.2.3.1 Citra polri (Y)

**Tabel 4.10**

**Jawaban responden dimensi indikator kesan (Lembaga polri merupakan lembaga yang memiliki citra baik dimata masyarakat)**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 3         | 5,1     | 5,1           | 5,1                |
|       | TS    | 3         | 5,1     | 5,1           | 10,2               |
|       | RR    | 2         | 3,4     | 3,4           | 13,6               |
|       | S     | 40        | 67,8    | 67,8          | 81,4               |
|       | SS    | 11        | 18,6    | 18,6          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri merupakan lembaga yang memiliki citra baik dimata masyarakat responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 5,1%, responden memilih tidak setuju sebanyak 3 responden atau 5,1%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 2 responden atau 3,4%, dan yang memilih setuju sebanyak 40 responden atau 67,8% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 11 responden atau 18,6%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 40 responden atau 67,8% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga polri merupakan lembaga yang memiliki citra baik dimata masyarakat

**Tabel 4. 11****Lembaga polri menjalankan program keamanan dan ketertiban masyarakat dengan baik****n=59**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 2         | 3,4     | 3,4           | 3,4                |
|       | RR    | 9         | 15,3    | 15,3          | 18,6               |
|       | S     | 36        | 61,0    | 61,0          | 79,7               |
|       | SS    | 12        | 20,3    | 20,3          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri menjalankan program keamanan dan ketertiban masyarakat dengan baik responden memilih tidak setuju sebanyak 2 responden atau 3,4%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 9 responden atau 15,3%, dan yang memilih setuju sebanyak 36 responden atau 61,0% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 12 responden atau 20,3%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 36 responden atau 61,0% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga polri menjalankan program keamanan dan ketertiban masyarakat dengan baik

**Tabel 4.12****Lembaga polri mengamankan situasi dan keadaan bertindak dengan baik**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 1         | 1,7     | 1,7           | 1,7                |
|       | TS    | 4         | 6,8     | 6,8           | 8,5                |
|       | RR    | 9         | 15,3    | 15,3          | 23,7               |
|       | S     | 35        | 59,3    | 59,3          | 83,1               |
|       | SS    | 10        | 16,9    | 16,9          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri mengamankan situasi dan keadaan bertindak dengan baik responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1,7% ,dan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 6,8%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 9 responden atau 15,3%, dan yang memilih setuju sebanyak 35 responden atau 59,3% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 10 responden atau 16,9%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 35 responden atau 59,3% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga polri mengamankan situasi dan keadaan bertindak dengan baik

**Tabel 4.13****Lembaga polri memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 2         | 3,4     | 3,4           | 3,4                |
|       | RR    | 6         | 10,2    | 10,2          | 13,6               |
|       | S     | 40        | 67,8    | 67,8          | 81,4               |
|       | SS    | 11        | 18,6    | 18,6          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 3,4%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 6 responden atau 10,2%, dan yang memilih setuju sebanyak 40 responden atau 67,8% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 11 responden atau 18,6%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 40 responden atau 67,8% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga polri memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik

**Tabel 4.14****Lembaga polri bertindak dengan baik dalam mengamankan demonstrasi**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 1         | 1,7     | 1,7           | 1,7                |
|       | TS    | 6         | 10,2    | 10,2          | 11,9               |
|       | RR    | 10        | 16,9    | 16,9          | 28,8               |
|       | S     | 27        | 45,8    | 45,8          | 74,6               |
|       | SS    | 15        | 25,4    | 25,4          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri bertindak dengan baik dalam mengamankan demonstrasi responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 1,7% ,dan tidak setuju sebanyak 6 responden atau 10,2%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 10 responden atau 16,9%, dan yang memilih setuju sebanyak 27 responden atau 45,8% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 15 responden atau 25,4%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 27 responden atau 45,8% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga polri bertindak dengan baik dalam mengamankan demonstrasi

**Tabel 4.15****Jawaban responden indikator dimensi kepercayaan**

**Lembaga polri bersikap konsisten dalam menerapkan kebijakan sebagai contoh pelanggaran lalu lintas dikenakan sanksi**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 2         | 3,4     | 3,4           | 3,4                |
|       | RR    | 3         | 5,1     | 5,1           | 8,5                |
|       | S     | 40        | 67,8    | 67,8          | 76,3               |
|       | SS    | 14        | 23,7    | 23,7          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri bertindak konsisten dalam menerapkan kebijakan, sebagai contoh pelanggaran lalu lintas dikenakan sanksi. responden memilih tidak setuju sebanyak 2 responden atau 3,4%, yang memilih ragu-ragu sebanyak 3 responden atau 5,1%, dan yang memilih setuju sebanyak 40 responden atau 67,8% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 14 responden atau 23,7%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 40 responden atau 67,8% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga polri bertindak konsisten dalam menerapkan kebijakan, sebagai contoh pelanggaran lalu lintas dikenakan sanksi

**Tabel 4.16****Lembaga polri memiliki kompetensi dalam menerapkan aturan untuk mengamankan demonstrasi**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 1         | 1,7     | 1,7           | 1,7                |
|       | TS    | 1         | 1,7     | 1,7           | 3,4                |
|       | RR    | 2         | 3,4     | 3,4           | 6,8                |
|       | S     | 42        | 71,2    | 71,2          | 78,0               |
|       | SS    | 13        | 22,0    | 22,0          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri memiliki kompetensi dalam menerapkan aturan untuk mengamankan demonstrasi. responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,7%, yang memilih tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,7% , ragu-ragu sebanyak 2 responden atau 3,4%, dan yang memilih setuju sebanyak 42 responden atau 71,2% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 13 responden atau 22,0%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 42 responden atau 71,2% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga polri memiliki kompetensi dalam menerapkan aturan untuk mengamankan demonstrasi



**Tabel 4.17****Lembaga Polri memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan jujur**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 3         | 5,1     | 5,1           | 5,1                |
|       | RR    | 6         | 10,2    | 10,2          | 15,3               |
|       | S     | 32        | 54,2    | 54,2          | 69,5               |
|       | SS    | 18        | 30,5    | 30,5          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga Polri memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan jujur. responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 5,1%, yang ragu-ragu sebanyak 6 responden atau 10,2%, dan yang memilih setuju sebanyak 32 responden atau 54,2% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 18 responden atau 30,5%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 32 responden atau 54,2% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga Polri memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan jujur

**Tabel 4.18****Lembaga Polri bertindak adil dalam menerapkan peraturan dan memberi sanksi**

n-59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 5         | 8,5     | 8,5           | 8,5                |
|       | RR    | 9         | 15,3    | 15,3          | 23,7               |
|       | S     | 33        | 55,9    | 55,9          | 79,7               |
|       | SS    | 12        | 20,3    | 20,3          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga Polri bertindak adil dalam menerapkan peraturan dan memberi sanksi. responden memilih tidak setuju sebanyak 5 responden atau 8,5%, , ragu-ragu sebanyak 9 responden atau 15,3%, dan yang memilih setuju sebanyak 33 responden atau 55,9% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 12 responden atau 20,3%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 33 responden atau 55,9% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga Polri bertindak adil dalam menerapkan peraturan dan memberi sanksi

**Tabel 4.19**

**Lembaga Polri bertanggung jawab atas pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan oleh oknumnya**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 5         | 8,5     | 8,5           | 8,5                |
|       | TS    | 19        | 32,2    | 32,2          | 40,7               |
|       | RR    | 5         | 8,5     | 8,5           | 49,2               |
|       | S     | 21        | 35,6    | 35,6          | 84,7               |
|       | SS    | 9         | 15,3    | 15,3          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga Polri bertanggung jawab atas pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan oleh oknumnya. responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 5 responden atau 8,5%, yang memilih tidak setuju sebanyak 19 responden atau 32,2% , dan ragu-ragu sebanyak 5 responden atau 8,5%, dan yang memilih setuju sebanyak 21 responden atau 35,6% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 9 responden atau 15,3%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 21 responden atau 35,6% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga Polri bertanggung jawab atas pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan oleh oknumnya

Tabel 4.20

## Jawaban responden dimensi indikator sikap

Lembaga polri selalu memberikan informasi dan data-data yang akurat kepada masyarakat

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 4         | 6,8     | 6,8           | 6,8                |
|       | RR    | 3         | 5,1     | 5,1           | 11,9               |
|       | S     | 47        | 79,7    | 79,7          | 91,5               |
|       | SS    | 5         | 8,5     | 8,5           | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri selalu memberikan informasi dan data-data yang akurat kepada masyarakat responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 4 responden atau 6,8%, dan ragu-ragu sebanyak 3 responden atau 5,1%, dan yang memilih setuju sebanyak 47 responden atau 79,7% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 5 responden atau 8,5%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 47 responden atau 79,7% dari 59 responden mayoritas menjawab setuju bahwa Lembaga polri selalu memberikan informasi dan data-data yang akurat kepada masyarakat

**Tabel 4.21****Lembaga polri memiliki sikap bersahabat kepada masyarakat**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 15        | 25,4    | 25,4          | 25,4               |
|       | TS    | 11        | 18,6    | 18,6          | 44,1               |
|       | RR    | 10        | 16,9    | 16,9          | 61,0               |
|       | S     | 13        | 22,0    | 22,0          | 83,1               |
|       | SS    | 10        | 16,9    | 16,9          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner tentang Lembaga polri memiliki sikap bersahabat kepada masyarakat. responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 15 responden atau 25,4%, yang memilih tidak setuju sebanyak 11 responden atau 18,6% , dan ragu-ragu sebanyak 10 responden atau 16,9%, dan yang memilih setuju sebanyak 13 responden atau 22,0% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 10 responden atau 16,9%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 15 responden atau 25,4% dari 59 responden mayoritas menjawab sangat tidak setuju bahwa Lembaga polri memiliki sikap bersahabat kepada masyarakat

Tabel 4. 22

**Lembaga polri bertindak kooperatif terhadap masyarakat seperti dapat diajak kerjasama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat**

n=59

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 3         | 5,1     | 5,1           | 5,1                |
|       | TS    | 8         | 13,6    | 13,6          | 18,6               |
|       | RR    | 18        | 30,5    | 30,5          | 49,2               |
|       | S     | 17        | 28,8    | 28,8          | 78,0               |
|       | SS    | 13        | 22,0    | 22,0          | 100,0              |
|       | Total | 59        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

59 responden yang telah mengisi kuesioner Lembaga polri bertindak kooperatif terhadap masyarakat seperti dapat diajak kerjasama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 5,1%, yang memilih tidak setuju sebanyak 8 responden atau 13,6% , dan ragu-ragu sebanyak 18 responden atau 30,5%, dan yang memilih setuju sebanyak 17 responden atau 28,8% lalu yang memilih sangat setuju sebanyak 13 responden atau 22,0%

Jadi dapat disimpulkan sebanyak 18 responden atau 30,5% dari 59 responden mayoritas menjawab ragu-ragu bahwa Lembaga polri bertindak kooperatif terhadap masyarakat seperti dapat diajak kerjasama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

#### 4.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi person product moment dengan SPSS uji korelasi variabel X dan Y. Didapatkan hasil seperti berikut

**Tabel 4.23**

**Correlations**

|             |                     | SIKAP_SISWA | CITRA_POLRI |
|-------------|---------------------|-------------|-------------|
| SIKAP_SISWA | Pearson Correlation | 1           | ,654**      |
|             | Sig. (2-tailed)     |             | ,000        |
|             | N                   | 59          | 59          |
| CITRA_POLRI | Pearson Correlation | ,654**      | 1           |
|             | Sig. (2-tailed)     | ,000        |             |
|             | N                   | 59          | 59          |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara dua variabel X dan Y diatas di dapat hasil yaitu 0,654. Bila dilihat dari tabel 3.8 yang artinya korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu hubungan yang tinggi atau kuat

#### 4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.24**  
**Uji koefisien determinasi**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,654 <sup>a</sup> | ,428     | ,418              | 5,47428                    |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

a. Predictors: (Constant), Sikap siswa

Dari hasil pengujian pada tabel 4.24 dapat diketahui bahwa didapatkan R square atau koefisien determinasi sebesar 0,428 atau 42,8 menunjukkan bahwa pengaruh sikap Siswa Sma Al-jihad sebesar 42,8 sedangkan sebesar 47,2 dipengaruhi oleh faktor lain

#### 4.2.6 Uji Regersi Liner Sederhana

**Tabel 4.25**  
**Hasil uji regersi liner sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)  | 14,391                      | 5,371      |                           | 2,680 | ,010 |
|       | SIKAP_SISWA | 1,328                       | ,203       | ,654                      | 6,527 | ,000 |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)



a. Dependent variable : citra polri

Berdasarkan hasil perhitungan data SPSS, diperoleh hasil untuk analisis regresi sebagai berikut

$$Y=a+bx$$

$$Y= 0,14+0,1,32$$

Berdasarkan model persamaan regresi yang diperoleh maka analisis regresi dapat dijadikan sebagai berikut

1. Konstanta sebesar 0,143 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel X ( $x=0$ ), maka nilai variabel Y sebesar 0,143. Koefisien regresi X sebesar 0,132 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu nilai variabel X maka nilai variabel Y akan bertambah
2. Pada tabel 4.25 terdapat variabel X memiliki nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka dari itu variabel X yaitu Sikap Siswa Sma Al- jihad mempengaruhi variabel Y yaitu Citra polri

#### 4. 2.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan signifikan atau tidak pengaruh variabel independen (Sikap Siwa SMA Al- Jihad) terhadap variabel dependen (Citra polri). kemudian diambil keputusan tentang diterima atau ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan cara membandingkan t hitung dan tabel dengan batasan sebagai berikut

- a. jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

b. jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai signifikan (sig)  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.26**  
**Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)  | 14,391                      | 5,371      |                           | 2,680 | ,010 |
|       | SIKAP_SISWA | 1,328                       | ,203       | ,654                      | 6,527 | ,000 |

Sumber : Output SPSS 22 (Diolah oleh penulis)

a. Dependent Variable: citra polri

Berdasarkan tabel 4.26 maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial variabel variabel bebas sebagai berikut ( $6,527 > 1,67$ ) dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa variabel X pengaruh Sikap Siswa Sma Al- jihad berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y Citra polri

### 4.3 Pembahasan

Dalam hal ini peneliti mencari sejauhmana pengaruh sikap siswa/i SMA Al- jihad. maka peneliti mendapatkan hasil dari masing-masing variabel yaitu variabel bebas (X) pengaruh sikap siswa/i Sma Al- jihad dan (Y) citra polri. dari variabel bebas atau pengaruh sikap siswa/i Sma Al- jihad terdapat tiga dimensi yang meliputi kognitif,afektif, dan konatif dimana untuk dimensi kognitif terdiri dari dua indikator yang dijadikan variasi nilai, dimensi afektif terdiri dari empat indikator yang di jadikan variasi nilai dan dimensi konatif terdiri dari satu

indikator nilai. sementara untuk variabel Y atau citra polri meliputi dimensi kesan, kepercayaan dan sikap. dimana dimensi kesan terdiri dari lima indikator yang dijadikan variasi nilai dan kepercayaan terdiri dari lima indikator serta sikap terdiri dari tiga indikator.

Pengaruh sikap siswa/i SMA A-Jihad mengenai pemahaman mereka tentang tugas Polri dalam menjalankan pengamanan demonstrasi sesuai dengan prosedur disetujui sebanyak 40 responden dan dibuktikan dengan kesan yang disetujui oleh siswa/i terhadap citra Polri yang selalu memberikan informasi dan data-data yang akurat kepada masyarakat sebanyak 47 responden.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa sikap siswa/i dalam level kognitif tentang pengetahuan didapatkan adanya pengaruh yang tinggi dan kuat. Hal ini dibuktikan dengan pengukuran regresi dan pengukuran korelasi. Sikap dalam level kognitif ini menunjukkan bahwa citra Polri dimata siswa/i masih baik.

Bila melihat hasil penelitian di atas tentang citra Polri, semua tidak terlepas dari Humas Polri dalam membentuk citra institusi dimata publik eksternalnya, yakni masyarakat. Humas Polri memiliki peran salah satunya membentuk citra positif lembaganya.

Charles S. Steinberg dalam Abdurrachman (2001:2) mengatakan tujuan PR adalah menciptakan opini publik yang favourable tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh badan yang bersangkutan.

Selanjutnya, Elvinaro dan Soemitrat (2010:89) menjelaskan bahwa, tujuan PR untuk mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*goodwill*) publiknya

serta untuk memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan publik.

Sementara, sikap siswa/i SMA A-Jihad mengenai Polri dalam melakukan pengejaran demonstrasi ke kerumunan warga tidak disetujui oleh sebanyak 12 responden dalam level afektif dan berpengaruh terhadap kepercayaan siswa/i pada Polri mengenai tanggung jawab atas pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan oleh oknumnya tidak disetujui sebanyak 19 responden.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagai publik eksternal tidak percaya terhadap Polri untuk bertanggung jawab atas pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan oleh oknum mereka. Hal ini merupakan masalah bagi sebuah institusi pemerintahan, dan menjadi tugas lembaga Humas Polri untuk membangun kepercayaan publiknya kembali.

Seperti yang dikemukakan oleh May (2005:79), Humas bagian dari kegiatan manajemen yang dilakukan secara berkesinambungan oleh organisasi/lembaga/perusahaan untuk memelihara citra serta membentuk opini yang positif dari masyarakat serta khalayak (*public*) agar organisasi dan lembaga perusahaan itu memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Seorang humas tidak hanya harus mempunyai *technical skill* dan *managerial skill* dalam keadaan normal, tapi humas juga harus memiliki kemampuan dalam mengantisipasi, menghadapi atau menangani suatu krisis kepercayaan (*crisis of trust*) dan penurunan citra (*lost of image*) yang terjadi “ (Ruslan, 2006: 247)

Peran aparatur Humas Pemerintah sangat strategis untuk membangun kepercayaan masyarakat, melalui berbagai informasi dan komunikasi yang disampaikan kepada publik. Sehingga berbagai program pembangunan berjalan lancar seiring dengan dukungan rakyat. ( <https://kaltim.antaranews.com/berita-peran-humas-strategis-membangun-kepercayaan> diakses penulis pada 08/01/2020 pukul 16.00 WIB)

Penulis menggunakan Teori kultivasi mengkaji cara berfikir seorang setelah melihat tayangan di media yang mempengaruhi perilaku serta membentuk persepsi dan pemahaman bagi khalayak yang melihatnya.

Terkait dengan teori yang penulis gunakan, maka didapatkan pemahaman semakin intens pemberitaan tentang Polri terkait masalah penanganan demonstrasi ditonton oleh siswa/i, maka dapat mempengaruhi perilaku serta pembentukan perspsi dan pemahaman mereka. Hal ini juga dapat mempengaruhi citra Polri sebagai instansi atau lembaga pemerintah dimata masyarakat, terutama siswa/i sebagai generasi penerus.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penulis skripsi ini untuk mengetahui pengaruh sikap Siswa/i Sma Al-Jihad pasca RUU KUHP 2019 terhadap citra polri. berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap pokok permasalahan setelah penulis melakukan penelitian dan serangkaian analisa data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Hasil uji korelasi yang penulis teliti terdapat pengaruh sikap Siswa/i Sma Al-Jihad terhadap citra polri, memiliki hubungan yang tinggi atau kuat. Hal ini dapat dilihat dari koefisien hubungan dengan menggunakan rumus *pearson product moment* yaitu 0,654. Dalam interval koefisien angka 0,654 masuk dalam interval 0,60-0,799 yang memiliki arti korelasi yang tinggi dan kuat.
- b. Berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka dari itu variabel X yaitu sikap Siswa/i Al- Jihad mempengaruhi variabel Y yaitu citra Polri.
- c. Dari hasil pengujian determinasi, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,428 artinya bahwa variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 42,8 dan masih ada pengaruh dari faktor lainnya yaitu 47,2 dikarenakan terdapat di variabel lainnya.
- d. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh sikap Siswa/i SMA Al-Jihad berpengaruh.

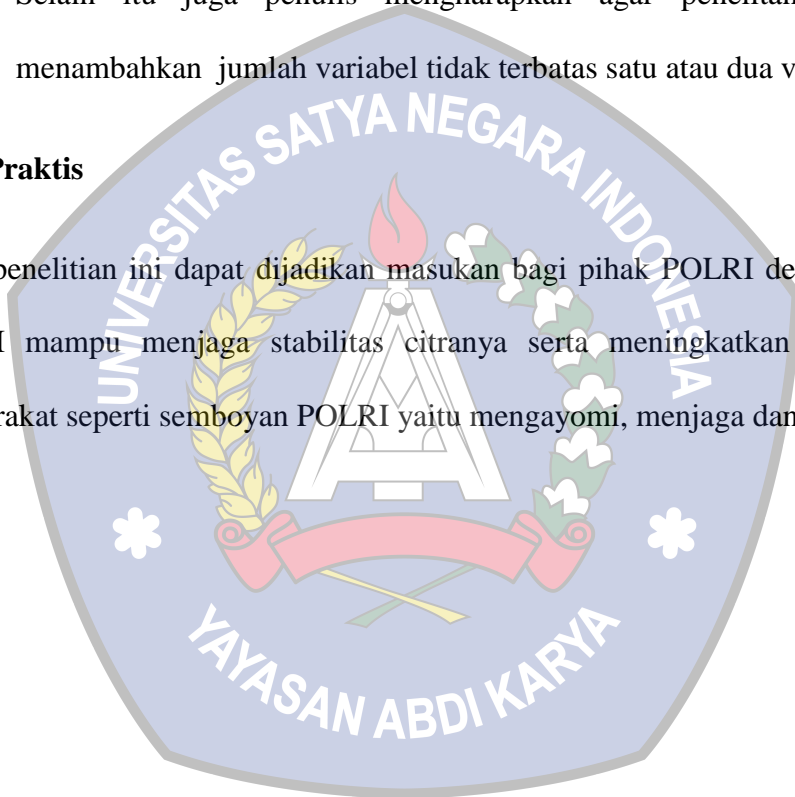
## 5.2 Saran

### 5.2.1 Teoritis

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian sejenisnya diharapkan menggunakan variabel yang lainnya. Seperti, Reputasi, kerja sama dengan media dan lain lain.
2. Selain itu juga penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya menambahkan jumlah variabel tidak terbatas satu atau dua variabel

### 5.2.2 Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak POLRI dengan harapan POLRI mampu menjaga stabilitas citranya serta meningkatkan kepercayaan masyarakat seperti semboyan POLRI yaitu mengayomi, menjaga dan melayani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. 2001. Dasar-Dasar Public Relations (Cetakan ke-12). Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Albertus Sandjaja, Heriyanto. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Ardianto, Elvinaro. 2013, Handbook of Public Relations, Bandung, Simbiosis Rekatama Media (Cetakan Kedua)
- Barus, Sedia Willing . 2010. Petunjuk Teknis Menulis Berita. Jakarta PT Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Cutlip, Scott M. Allen H, Center. Broom, Glen M. 2005. *Effective Public Relations*. Edisi 8. Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti
- . 2011. Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek, Bandung, Rosada
- Jefkins, Franks. 2003. Public Relations. Edisi 5. Penerjemah Daniel Yadin Jakarta. PT. Erlangga
- Kriyantono, Rahmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. Psikolog Komunikasi Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Romli, Khomsahrial. 2014. Komunikasi Organisasi Lengkap. Grasindo: Jakarta
- Rudy, T. May. 2005. Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional, Bandung: Refika Aditama.
- Ruslan, Rosady. 2006. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto Sutojo, 2004. Membangun Citra Perusahaan. Jakarta: Damar Mulia Pustaka
- Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro. 2010. Dasar –Dasar Public Relations. Bandung. PT Remaja Rosdakarya



Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta

----- (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet

Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama

West, Richard dan Lynn H Turner, Penerjemah: Harya Bhimasena, Gisella Tani Pratiwi, Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta

Widodo. 2017. metodologi penelitian, Populer & Praktis. Jakarta PT RajaGrafindo persada

### **Sumber lainnya**

Nuraini, 2018, skripsi Universitas Satya Negara Indonesia “pengaruh daya tarik fitur nago di aplikasi bukalapak terhadap minat beli konsumen”

<https://materibelajar.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> (diakses pada 23/10/2019 pukul 17:43)

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/14/17423541/dua-mahasiswa-un kris-mengaku-jadi-korban-penganiayan-polisi-saat-aksi> diakses penulis pada tanggal 06/11/2019 pukul 10.00 WIB

( <https://kaltim.antaranews.com/berita-peran-humas-strategis-membangun-kepercayaan> diakses penulis pada 08/01/2020 pukul 16.00 WIB)